



# Panduan Penulisan Laporan Keberlanjutan (Sustainability Report) untuk Sektor Pertanian

disusun berdasarkan POJK No. 51/POJK.03/2017 dan the GRI Standards

# Disclaimer Dokumen ini disusun oleh Partnership for Indonesia's Sustainable Agriculture (PISAgro) bekerja sama dengan Global Reporting Initiative (GRI) dan telah melalui serangkaian diskusi yang melibatkan para ahli dan institusi terkait. PISAgro dan GRI tidak memberikan jaminan keakuratan dan kelengkapan informasi, kesimpulan, atau penilaian yang tertulis, maupun kepatuhannya terhadap undang-undang atau peraturan yang berlaku. PISAgro dan GRI tidak bertanggung jawab atas kelalaian, termasuk kesalahan penulisan dan kesalahan teknis lainnya, serta kerusakan yang terjadi akibat penggunaan informasi dalam dokumen ini. Dokumen ini dimaksudkan sebagai salah satu sumber informasi dalam penulisan laporan keberlanjutan, khususnya bagi perusahaan di sektor pertanian. Temuan, interpretasi, dan kesimpulan yang diungkapkan dalam dokumen ini tidak mengikat dan tidak mencerminkan pandangan dari PISAgro, GRI, tim penyusun, serta institusi manapun. Dokumen ini tidak untuk diperjualbelikan dan dilipatgandakan untuk profit. Jika

Anda menggunakan dokumen ini maka Anda telah menyetujui kebijakan penggunaan yang tertera di

halaman ini.

#### Kontributor

- : 1. R. Azis Hidayat PT SMART Tbk
  - 2. Fika F Auliany
    PT Triputra Agro Persada Tbk
  - 3. Vivi Wijayanti PT Estika Tata Tiara Tbk
  - **4. Wahyu Putra Maheswara** PT Seger Agro Nusantara
  - **5. Stephanus Agung Nugroho** PT Kirana Megatara, Tbk
  - **6. Martinus Nata**TUV Rheinland Indonesia
  - 7. Ahmad Bahruji PT Global Sertindo Utama
- 8. Ken Swari Maharani PISAgro

**Editor** : Ririn Radiawati Kusuma

Penyelaras akhir : Hendri Yulius Wijaya dan Lany Harijanti



# **Daftar Isi**

Kontributor	iii
Daftar Isi	v
Kata Pengantar dari PISAgro	vii
Bagian I: Petunjuk Penggunaan Panduan	1
Bagian II: Informasi Tentang Perusahaan dan Tata Kelola Keberlanjutan	3
1. Profil Perusahaan	3
2. Penjelasan Direksi	
3. Tata Kelola Keberlanjutan	
4. Pelibatan Pemangku Kepentingan	14
Bagian III: Informasi Tentang Praktik dan Periode Pelaporan	16
1. Periode, Tanggal Laporan Terbaru, dan Siklus Pelaporan	17
2. Mengklaim Laporan Sesuai GRI Standards	
3. <b>Assurance</b> oleh Pihak Eksternal	
4. Titik Kontak untuk Narahubung	
5. Lembar Umpan Balik untuk Pembaca	18
Bagian IV: Kinerja Ekonomi	20
1. Kinerja Portofolio, Laba Rugi, Produk Hijau & Biaya Lingkungan Hidup	
2. Praktik Pengadaan	
3. Antikorupsi	25
Bagian V: Kinerja Lingkungan Hidup	28
1. Material Ramah Lingkungan	
2. Energi	
3. Air	
4. Keanekagaraman Hayati	
5. Emisi	
6. Limbah (Padat, Cair, dan Tumpahan)	
7. Pengaduan Lingkungan Hidup	
Bagian VII: Kinerja Sosial	46
1. Komitmen Perusahaan Publik untuk memberikan layanan	
atas produk dan/atau jasa yang setara kepada konsumen	
2. Ketenagakerjaan	
3. Masyarakat	
Bagian VIII: Tanggung Jawab Pengembangan Produk/Jasa Berkelanjutan	58



1. Inovasi dan pengembangan Produk/ Jasa Berkelanjutan	
(termasuk Produk Ramah Lingkungan)	58
2. Jumlah dan persentase produk dan jasa	
yang sudah dievaluasi keamanannya bagi pelanggan	58
3. Dampak positif dan dampak negatif dari proses distribusi,	
serta mitigasi yang dilakukan untuk menanggulangi dampak negatif	59
4. Jumlah Produk Yang Ditarik Kembali dan Alasannya	59
5. Survei Kepuasan Pelanggan	59
Bagian IX: Finalisasi dan Penutup Laporan Keberlanjutan	61
1. Ikhtisar Keberlanjutan	61
2. Strategi Keberlanjutan	62
Bagian X: Referensi	63



# Kata Pengantar dari PISAgro

Kepada para pembaca yang terhormat,

Lembaga Pangan Dunia (Food and Agriculture Organization) mendefinisikan pertanian berkelanjutan sebagai metode pengelolaan dan konservasi sumber daya alam yang mengutamakan penghidupan keanekaragaman hayati tanpa batas.

Mengingat pentingnya pertanian berkelanjutan sebagai salah satu upaya menciptakan perekonomian yang inklusif, serta mampu melindungi lingkungan hidup di saat yang sama, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) kemudian mengeluarkan peraturan yang mewajibkan perusahaan yang terbuka secara publik untuk membuat laporan keberlanjutan (sustainability reporting) melalui POJK 51/03/2017.

Dalam peraturan ini disebutkan bahwa laporan keberlanjutan tersebut harus mampu mengungkapkan tantangan dan pencapaian perusahaan yang meliputi beberapa aspek seperti lingkungan hidup, sosial dan ekonomi, serta strategi keberlanjutan perusahaan untuk merespons tantangan ke depan.

Sebagai negara berkembang dengan lokasi geografis yang rentan terpapar risiko perubahan iklim, Indonesia tentu membutuhkan sistem pengelolaan dan pencegahan risiko sosial dan lingkungan hidup yang lebih baik.



Oleh karena itu, guna mendukung OJK dalam menjawab kebutuhan panduan pelaporan keberlanjutan untuk sektor agrikultur, Partnership for Indonesia Sustainable Agriculture (PISAgro) berkolaborasi dengan Global Reporting Initiative (GRI) untuk menyiapkan panduan pelaporan keberlanjutan khusus untuk sektor agrikultur, yang meliputi 10 (sepuluh) komoditas, yaitu daging sapi, kakao, kopi, jagung, susu, hortikultura, minyak kelapa sawit, kentang, padi, karet, dan kacang kedelai.

Melalui "Panduan Penulisan Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) untuk Sektor Pertanian" ini kami berharap perusahaan-perusahaan dapat menjadikan buku ini sebagai pedoman yang cocok untuk membantu perancangan pelaporan keberlanjutan. Mari kita bersama-sama wujudkan komitmen untuk melindungi sumber daya alam kita.



#### **Insan Syafaat**

Direktur Eksekutif Partnership for Indonesia Sustainable Agriculture (PISAgro)

## **Bagian I**

## Petunjuk Penggunaan Panduan

Panduan ini disusun berdasarkan POJK No. 51/POJK.03/2017 lampiran 2, Surat Edaran OJK No.16/ SEOJK.04/ 2021 terkait Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik, dan the GRI Standards. Panduan ini ditujukan untuk membantu perusahaan di sektor pertanian yang baik yang sudah pernah atau baru akan mulai pelaporan keberlanjutan (sustainability report).

Aspek-aspek yang disajikan dalam panduan ini merupakan aspek minimum yang disyaratkan oleh kedua peraturan di atas sehingga perusahaan dapat mengembangkan informasi secara lebih komprehensif dalam laporannya dan melampaui apa yang tertulis di dalam panduan ini. Selain itu, panduan ini bersifat sebagai *suplemen* dan *tidak mengganti* peraturan atau panduan penulisan laporan yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan juga standar GRI (GRI Standards). Seluruh data yang disajikan dianjurkan mencakup 3 (tiga) tahun ke belakang dari periode tahun pelaporan.

Laporan keberlanjutan (*sustainability report*) merupakan sebuah laporan yang memaparkan dampak, strategi, dan kinerja perusahaan terkait isu ekonomi, sosial, lingkungan, dan tata kelola perusahaan yang berorientasi pada prinsip keberlanjutan (*sustainability*). Agar laporan tersebut sesuai dengan standar nasional, perusahaan dapat menyesuaikan dengan Lampiran 2 dalam POJK No. 51 Tahun 2017. Selain itu, perusahaan juga dapat menggunakan Standar GRI (GRI Standards) yang telah diakui dan dimanfaatkan sebagai standar internasional. Standar GRI dapat diunduh secara gratis melalui tautan berikut: https://www.globalreporting.org/standards/download-the-standards/

Baik dalam menerapkan Lampiran 2 POJK No. 2 Tahun 2017 maupun GRI Standards, perusahaan diharapkan tak hanya melaporkan kinerjanya dalam bentuk data kuantitatif, tetapi juga narasi pendamping yang menjelaskan konteks perusahaan, kebijakan dan praktik, serta target dan strategi keberlanjutan untuk setiap topik lingkungan, sosial, dan ekonomi. Karena itu, dalam setiap topik, panduan ini menyertakan panduan menulis narasi pendamping sesuai dengan GRI 103: Pendekatan Manajemen. Contoh narasi hanya sebagai panduan dan bersifat sebagai referensi dalam menulis.

Panduan ini telah disusun secara berurutan untuk mempermudah penyusunan laporan oleh perusahaan. Bagian IX "Finalisasi dan Penutup Laporan Keberlanjutan" merupakan bagian rangkuman atas semua data kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan yang sudah dituliskan, dan rangkuman ini akan menjadi semacam ikhtisar dan strategi keberlanjutan perusahaan yang diletakkan di bagian depan laporan agar pembaca mendapatkan informasi ringkas tentang kinerja keberlanjutan perusahaan tanpa perlu membaca dengan detil. Seluruh contoh dan data dalam panduan ini adalah fiktif dan dimaksudkan untuk mempermudah pembaca dalam memahami penyajian data.



Panduan ini pun dapat berubah sewaktu-waktu sesuai dengan perubahan regulasi atau kerangka/ standar pelaporan yang ada. Panduan versi terbaru akan selalu diunggah dalam website PISAgro: http://www.pisagro.org.

Sebagai penutup, panduan ini melampirkan beberapa contoh laporan keberlanjutan perusahaan dari setiap komoditi sebagai referensi lebih lanjut. Referensi ini bukan berarti memberikan endorsement terhadap perusahaan tersebut, melainkan untuk membantu organisasi pelapor untuk memanfaatkan referensi yang sesuai dengan konteks komoditinya.

Pengguna panduan ini tetap dianjurkan untuk membuka Lampiran 2 POJK No. 51 Tahun 2017 dan the GRI Standards, khususnya "*GRI Agriculture and Fishing Sectoral Standards*" untuk melihat informasi yang lebih komprehensif tentang konten pelaporan untuk sektor pertanian.



## **Bagian II**

## Informasi Tentang Perusahaan dan Tata Kelola Keberlanjutan

#### 1. Profil Perusahaan

Sesuai dengan POJK No. 51/POJK.03/2017, laporan memuat informasi tentang profil perusahaan yang meliputi aspek-aspek di bawah ini, beserta GRI Standards sebagai panduan untuk penulisan aspek tersebut.

POJK No. 51/POJK.03/2017	GRI Standards
a. Visi, misi, dan nilai keberlanjutan	102-16: Nilai, prinsip, standar, dan norma perilaku
b. Nama, alamat, nomor telepon, nomor faksimili, alamat surat elektronik (e-mail), dan situs web, serta kantor cabang dan/atau kantor perwakilan	102-1: Nama organisasi 102-2: Kegiatan, merek, produk, dan jasa 102-3: Lokasi kantor pusat 102-4: Lokasi operasi
<ul> <li>c. Skala usaha LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik secara singkat, meliputi:</li> <li>1. total aset atau kapitalisasi aset, dan total kewajiban (dalam jutaan rupiah);</li> <li>2. jumlah karyawan yang dibagi menurut jenis kelamin, jabatan, usia, pendidikan, dan status ketenagakerjaan;</li> <li>3. persentase kepemilikan saham (publik dan pemerintah); dan</li> <li>4. wilayah operasional.</li> </ul>	102-7: Skala organisasi
d. Penjelasan singkat mengenai produk, layanan, dan kegiatan usaha yang dijalankan	102-2: Kegiatan, merek, produk, dan jasa 102-5: Kepemilikan dan bentuk hukum 102-9: Rantai pasokan
e. Keanggotaan pada asosiasi;	102-13: Keanggotaan asosiasi
f. Perubahan/ kejadian yang bersifat signifikan, antara lain terkait dengan penutupan atau pembukaan cabang, dan struktur kepemilikan.	102-10: Perubahan signifikan pada organisasi dan rantai pasokannya



d. Penjelasan singkat mengenai produk, layanan, dan kegiatan usaha yang dijalankan	102-2: Kegiatan, merek, produk, dan jasa 102-5: Kepemilikan dan bentuk hukum 102-9: Rantai pasokan
e. Keanggotaan pada asosiasi;	102-13: Keanggotaan asosiasi
f. Perubahan/ kejadian yang bersifat signifikan, antara lain terkait dengan penutupan atau pembukaan cabang, dan struktur kepemilikan.	102-10: Perubahan signifikan pada organisasi dan rantai pasokannya

Untuk menuliskan informasi tersebut dalam narasi, lihat contoh berikut.

Nama Perusahaan [102-1]	PT Agri Agri Tbk.
Tanggal Berdiri	15 Juni 2000
Visi dan Misi [102-16]	Visi: Menjadikan produk agrikultur Indonesia mendunia dan mensejahterakan ekosistem agrikultur dengan praktik bisnis yang inovatif dan berkelanjutan  Misi: Menghasilkan produk agrikultur yang aman dan bergizi tinggi dan berdampak positif terhadap lingkungan dan sosial  Nilai Keberlanjutan (Tri- Sustainability):  1. Lingkungan hidup merupakan proritas utama.  2. Kepercayaan konsumen adalah tulang punggung perusahaan.  3. Pemberdayaan masyarakat lokal adalah pertimbangan utama dalam ketenagakerjaan perusahaan.
Kegiatan Usaha [102-2]	Usaha utama PT Agri Agri Meliputi pengolahan dan pemanenan kelapa sawit, diikuti dengan pemrosesan buah segar (FFB) menjadi Crude Palm Oil (CPO) dan Palm Kernel (PK), dan juga mengolah kembali CPO menjadi produk industri dan konsumsi, seperti margarin dan minyak goreng.
Produk dan Jasa [102-2]	Produk Utama: Crude Palm Oil (CPO), Palm Kernel (PK) dan Palm Kernel Oil (PKO). Produk Turunan: Margarin dan Minyak Goreng

Pasar yang Dilayani [102-6]	Produk didistribusikan secara Business to Business (untuk produk utama) dan Business to Consumer (untuk produk turunan).  Produk perusahaan menjangkau seluruh provinsi di Indonesia.
Lokasi Operasi [102-4]	Perusahaan hanya mempunyai satu perkebunan kelapa sawit yang sekaligus merupakan pusat operasional kami, yaitu di Jl. Kembang Kamboja No. 31, Riau.  Di lokasi tersebut, perusahaan mempunyai perkebunan kelapa sawit seluas 724 hektar. Per 31 Maret 2020, perusahaan tidak mempunyai tanah cadangan ( <i>landbank</i> ).
Alamat Kantor Pusat [102-3]	Kantor Pusat: Jl. Kembang Melati No. 35 Jakarta Pusat SCBD 11110 Telp: (021) 0809899 E-mail: halo@agriagriagri.com Fax: (021) 569008 www.agriagriagri.com  Kantor Cabang: Jln. Kuda Terbang No. 21, Lampung Telp: (0721) 0809899 E-mail: halo@lampungagriagri.com
Legalitas Perusahaan [102-5]	Terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tanggal 15 Juni 2020 dengan kode perusahaan AGAG
Kepemilikan Saham [102-5]	Per 31 Maret 2021, saham PT Agri Agri Agri sebanyak 40% persen dimiliki oleh publik dan 60% lainnya dimiliki oleh Agriculture International, sebuah perusahaan investasi berbasis di Singapura yang dimiliki oleh Keluarga Jayari.
Keanggotaan Asosiasi [102-13]	<ol> <li>Partnership for Sustainable Agriculture (PISAgro) sebagai anggota (dari 2018 hingga saat ini)</li> <li>Asosiasi Emiten Indonesia (AEI) sebagai anggota (dari 2010 hingga saat ini)</li> <li>Indonesia Corporate Secretary Association (ICSA) sebagai anggota (dari 2012 hingga saat ini)</li> <li>Indonesia Business Coalition for Sustainable Development (IBCSD) (2020)</li> <li>Indonesia Global Compact Network (IGCN) (2021) sebagai salah satu board member dan berpartisipasi dalam inisiatif SDG Ambition UNGC.</li> </ol>



Perubahan Signifikan [102- 10]	1. Pada bulan April 2020, Ibu Ririn Radiawati diangkat menjadirektur independen PT Agri Agri Agri yang juga bertuga mengelola kinerja sustainability perusahaan.					
	2.Pada bulan Oktober 2020, PT Agri Agri Agri memenangkan penghargaan "Best Sustainability Report" dari Sustainable Agriculture Awards 2020.					

#### Skala Organisasi [GRI 102-7]

Keterangan	Unit	2020	2019	2018
Jumlah karyawan	orang			
Jumlah daerah operasi	area			
Pendapatan	Rupiah (juta)			
Liabilitas	Rupiah (juta)			
Ekuitas	Rupiah (juta)			
Aset	Rupiah (juta)			
Laba (Rugi) bersih	Rupiah (juta)			
Produksi kelapa sawit	ton			
Penjualan produk utama (CPO, PK, dan PKO)	ton			
Penjualan produk turunan (Margarin dan Minyak Goreng)	ton			

#### Informasi Karyawan [GRI 102-8]

Perusahaan kami saat ini mempunyai 300 karyawan yang terdiri dari 120 karyawan laki-laki dan 180 karyawan perempuan. Rincian mengenai jumlah karyawan kami di tahun 2020 adalah sebagai berikut:

Jabatan	2020		patan 2020 2019		2018	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Direksi						

Manajer			
Supervisor			
Staf Kantor			
Staf Lapangan			

Catatan: disesuaikan dengan jenjang karir di perusahaan masing-masing

Umur	2020		2020 2019		2018	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
<30 th						
30-50 th						
>50 th						

Pendidikan	2020		2019		2018	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki Perempuan		Laki-laki	Perempuan
Tinggi						
Menengah						
Dasar						

Status	2020		2019		2018	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Tetap						
Kontrak						
Total						

Catatan: jika ada pekerja musiman, misalnya untuk di masa panen, silakan ditambahkan.

#### Rantai Pasokan [GRI 102-9]

Rantai pasokan terdiri dari produksi dan distribusi mandiri, dan juga kerja sama dengan pihak luar, seperti petani lokal di mana kami juga membeli hasil panen kelapa sawit mereka. Hal ini



menjadi bukti komitmen perusahaan untuk mendukung petani lokal sekaligus menerapkan nilai keberlanjutan.

**Contoh:** Di tahun 2020, kami menyerap hasil panen dari 50 petani plasma di daerah sekitar lokasi operasional kami dengan total produksi 500 ton. Angka tersebut naik dibanding kinerja kami tahun 2019, yaitu 30 petani plasma dengan produksi 200 ton.

**Catatan tambahan:** Baik juga disebutkan luas lahan yang berkontribusi kepada pasokan perusahaan. Jika memungkinkan, ditambahkan juga informasi status kepemilikan lahan dari petani tersebut karena bisa menjadi faktor risiko di masa depan.

#### 2. Penjelasan Direksi

Sesuai dengan POJK No. 51/POJK.03/2017, penjelasan direksi diharapkan memuat informasi meliputi aspek-aspek di bawah ini yang kemudian dapat ditulis menggunakan GRI Standards.

	POJK No. 51/POJK.03/2017	GRI Standards
a. Kebijakan untuk merespons tantangan dalam pemenuhan strategi keberlanjutan, paling sedikit meliputi:		
1)	penjelasan nilai keberlanjutan.	
2)	penjelasan respons perusahaan terhadap isu terkait penerapan keuangan berkelanjutan/ keberlanjutan.	102-14: Pernyataan dari pengambil keputusan senior
3)	Penjelasan komitmen pimpinan dalam pencapaian penerapan keuangan berkelanjutan/ keberlanjutan	102-15: Dampak penting, risiko, dan peluang
4)	Pencapaian kinerja penerapan keuangan berkelanjutan/ keberlanjutan	
5)	Tantangan pencapaian kinerja penerapan keuangan berkelanjutan/ keberlanjutan	

POJK No. 51/POJK.03/2017	GRI Standards
<ul> <li>b. Penerapan Keuangan/Isu Berkelanjutan, paling sedikit meliputi:</li> <li>1) pencapaian kinerja penerapan Keuangan/Isu Berkelanjutan (ekonomi, sosial, dan Lingkungan Hidup) dibandingkan dengan target</li> </ul>	Catatan: Jika Perusahaan memiliki strategi bisnis (sustainability) maka di bagian ini bisa melaporkan progres dari pelaksanaan strategi tersebut dan apakah target yang ditetapkan tercapai atau terkendala. Atau bisa merujuk: 102-29: Mengidentifikasi dan mengelola dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial 102-31: Pengkajian topik ekonomi, lingkungan, dan sosial
penjelasan prestasi dan tantangan termasuk peristiwa penting selama periode pelaporan	Untuk poin b.2 – cukup jelas
<ul> <li>c. Strategi pencapaian target, paling sedikit meliputi:</li> <li>1) pengelolaan risiko atas penerapan Keuangan Berkelanjutan terkait aspek ekonomi, sosial, dan Lingkungan Hidup</li> <li>2) pemanfaatan peluang dan prospek usaha</li> <li>3) penjelasan situasi eksternal ekonomi, sosial, dan Lingkungan Hidup yang berpotensi mempengaruhi keberlanjutan Perusahaan</li> </ul>	

Untuk menuliskan informasi di atas ke dalam narasi, Anda dapat merangkumnya menjadi beberapa aspek utama sebagai berikut:

Perihal	Penjelasan
Strategi keberlanjutan	Pengungkapan strategi keberlanjutan perusahaan, diikuti dengan target kinerja, dan progress capaian target di tahun pelaporan.



Perihal	Penjelasan
Tantangan dan Risiko	Apa saja tantangan dan risiko yang akan muncul di sepanjang perjalanan perusahaan untuk menjaga keberlanjutan? Apa yang akan dilakukan oleh perusahaan untuk mengatasinya? Anda bisa mengaitkan tantangan dan risiko dengan kondisi perkembangan bisnis terkait isu keberlanjutan, misalnya kebijakan negara menuju pembangunan rendah karbon, kemungkinan pemberlakuan pajak karbon, kewajiban sertifikasi untuk produk pertanian berkelanjutan, tantangan akibat pandemi COVID, bencana alam, perubahan iklim dan lainnya.
Aksi dan Pencapaian yang telah dilakukan	Aksi apa saja yang telah dilakukan oleh perusahaan untuk mencapai target baik di tahun penulisan maupun perbandingan dengan tahun sebelumnya?  Jelaskan juga penghargaan yang diraih selama periode pelaporan, terutama yang berkaitan dengan kinerja sustainability.
Rencana ke depan	Apa saja rencana perusahaan dalam jangka pendek, menengah, dan panjang untuk menjaga keberlanjutan perusahaan baik secara sosial, lingkungan, dan kemanusiaan?

#### 3. Tata Kelola Keberlanjutan

Sesuai dengan POJK No. 51/POJK.03/2017, tata kelola keberlanjutan memaparkan upaya perusahaan dalam memastikan isu-isu keberlanjutan dijalankan oleh manajemen dari tingkat atas hingga tingkat *entry level*.

POJK No. 51/POJK.03/2017	GRI Standards
a. Uraian mengenai tugas bagi Direksi dan Dewan Komisaris, pegawai, pejabat dan/atau unit kerja yang menjadi penanggung jawab penerapan keuangan berkelanjutan/ keberlanjutan	

POJK No. 51/POJK.03/2017	GRI Standards		
b. Penjelasan mengenai pengembangan kompetensi yang dilaksanakan terhadap anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, pegawai, pejabat dan/atau unit kerja yang menjadi penanggung jawab penerapan keuangan berkelanjutan/ keberlanjutan.	102-27: Pengetahuan kolektif badan tata kelola tertinggi		
c. Penjelasan mengenai prosedur perusahaan dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko atas penerapan keuangan berkelanjutan/ keberlanjutan terkait aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup, termasuk peran Direksi dan Dewan Komisaris dalam mengelola, melakukan telaah berkala, dan meninjau efektivitas proses manajemen risiko perusahaan.	102-28: Mengevaluasi kinerja badan tata kelola tertinggi 102-29: Mengidentifikasi dan mengelola dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial 102-31: Pengkajian topik ekonomi, lingkungan, dan sosial 102-32: Peran badan tata kelola tertinggi dalam pelaporan keberlanjutan		

Untuk menuliskan informasi di atas ke dalam narasi, Anda dapat mengikuti struktur/ panduan narasi di bawah ini.

GRI Standards	Contoh narasi
Struktur Tata Kelola [102- 18]	Struktur Tata Kelola (Gambarkan dalam bentuk bagan)
Mendelegasikan Wewenang	
[102-19]	hukum perusahaan, bisa mengacu ke UU No. 40/2007]. Dewan Komisaris dan Dewan Direksi bertanggung jawab untuk mengadakan RUPS.
	Perusahaan wajib melakukan RUPS Tahunan minimal sekali dalam setahun paling lambat enam bulan setelah tahun buku berakhir. RUPS Luar Biasa dapat dilakukan sebagaimana mestinya sesuai dengan kebutuhan perusahaan.
	Keputusan berkaitan dengan hal perekonomian, lingkungan hidup, dan sosial diserahkan kepada Dewan Komisaris dan Dewan Direksi oleh RUPS dan didelegasikan kepada <b>direktur</b>
	dan divisi [disesuaikan dengan narasi perusahaan masing-masing dan mohon dijelaskan divisi apa saja yang bertanggung jawab untuk isu-isu keberlanjutan lingkungan, sosial, dan ekonomi]

GRI Standards	Contoh narasi
Tanggung jawab tingkat eksekutif untuk topik ekonomi, lingkungan, dan sosial [102-20]	Perusahaan telah menunjuk Direktur xxx untuk bertanggung jawab secara khusus untuk kinerja keberlanjutan ekonomi, lingkungan, dan sosial; dan membentuk komite sustainability yang melibatkan semua kepala unit. Komite Sustainability bertemu sebulan sekali dan membahas capaian dan tantangan.  Setiap triwulan, Direktur tersebut membahas capaian dan target kinerja sustainability perusahaan dan kesesuaian visi dan misi perusahaan di depan Rapat Dewan Direksi yang dipimpin oleh Presiden Direktur. Yang selanjutnya dipaparkan juga di RUPS bersama dengan Dewan Komisaris.  Dalam menciptakan target dan implementasi, Direktur, beserta anggota Komite berkonsultasi dengan pemangku kepentingan terkait termasuk para ahli, pemerintah, Civil Society Organization (Lembaga Swadaya Masyarakat) untuk kemudian dicantumkan dalam laporan dan paparan kepada badan tata kelola tertinggi yaitu RUPS untuk meminta masukan dari pemegang saham.  [atau diganti dengan tata kelola di perusahaan masing-masing]
Ketua badan tata kelola tertinggi [102-23]	Ketua badan tata kelola tertinggi terdiri dari dua tingkat, yaitu Dewan Direksi sebagai dewan eksekutif dan Dewan Komisioner sebagai dewan pengawas. Ketua dari kedua tingkat tata kelola tersebut adalah Presiden Komisaris untuk Dewan Komisaris dan Presiden Direktur untuk Dewan Direksi.  [atau diisi sesuai dengan tata kelola perusahaan masingmasing]
Pengetahuan kolektif badan tata kelola tertinggi [102-27]	Sebagai salah satu bentuk komitmen Perusahaan, sejak tahun 2018 satu anggota dari Dewan Direksi dan Dewan Komisaris dikirimkan untuk mengikuti Cambridge Institute for Sustainability Leadership. Hingga saat ini empat dari dewan direksi telah menyelesaikan program ini. Tahun depan, sisanya akan mendaftarkan diri untuk program yang sama.  [bisa diisi dengan pelatihan terkait keberlanjutan yang dilakukan oleh perusahaan selama tahun pelaporan untuk Dewan Direksi dan Dewan Komisaris]

GRI Standards	Contoh narasi
Mengevaluasi kinerja badan tata kelola tertinggi [102-28]	Setiap setahun sekali, Perusahaan melakukan evaluasi mandiri (self-assessment) untuk menghitung kinerja badan tata kelola tertinggi perusahaan. Evaluasi tersebut dilakukan oleh Komite Kepatuhan dan Komite Audit perusahaan.  [bisa diganti dengan peraturan di perusahaan masing-masing]
Monaidontifikasi dan	Komito Sustainahilitu manyiankan langran sanajan setian triuwlan
Mengidentifikasi dan mengelola dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial [102- 29]	
	[atau diisi dengan ketentuan di perusahaan masing-masing]
Pengkajian topik ekonomi, lingkungan, dan sosial [102- 31]	Perusahaan melakukan pengkajian operasional dan risiko perusahaan berkaitan dengan topik ekonomi, lingkungan, dan sosial dua kali dalam setahun. Cakupan kajian ini termasuk dampak, risiko, dan peluang operasional perusahaan berkaitan dengan ketiga topik tersebut.
	[jelaskan tentang bagaimana perusahaan menganalisis risiko, dampak, dan pemilihan isu ekonomi, sosial, dan lingkungan untuk dilaporkan dalam laporan]
Peran badan tata kelola tertinggi dalam pelaporan keberlanjutan [102-32]	Dalam pengkajian tersebut, Dewan Komisaris dan Dewan Direksi akan mengarahkan dan memberikan umpan balik terkait kajian tersebut. Laporan tersebut juga akan dipaparkan dalam RUPS Tahunan perusahaan sebagai bagian dari topik keberlanjutan.
	[jelaskan tentang peran Dewan Komisaris dan Direksi dalam proses penyusunan laporan keberlanjutan]

### 4. Pelibatan Pemangku Kepentingan

Pemangku kepentingan adalah pihak internal maupun eksternal perusahaan yang berpengaruh terhadap keberlangsungan perusahaan. Contoh pemangku kepentingan internal adalah investor dan karyawan, sementara pihak eksternal dapat meliputi media, pemasok (*supplier*), masyarakat lokal, dan lainnya. Pihak-pihak ini memberikan dampak sekaligus terdampak oleh kehadiran perusahaan.

POJK No. 51/POJK.03/2017	GRI Standards
a) Keterlibatan pemangku kepentingan berdasarkan hasil penilaian (assessment) manajemen, RUPS, surat keputusan atau lainnya	102-40: Daftar kelompok pemangku kepentingan
b) Pendekatan yang digunakan perusahaan dalam melibatkan pemangku kepentingan dalam penerapan keuangan berkelanjutan, antara lain dalam bentuk dialog, survei, dan seminar.	102-43: Pendekatan untuk keterlibatan pemangku kepentingan  102-44: Topik utama dan masalah yang
c) Permasalahan yang dihadapi, perkembangan, dan pengaruh terhadap penerapan keuangan berkelanjutan/ keberlanjutan	dikemukakan

Informasi di atas biasanya diolah menjadi sebuah tabel singkat seperti di bawah ini:

Pemangku Kepentingan [102-40]	Metode dan Frekuensi Pelibatan [102-43]	Topik/Harapan terhadap perusahaan [102-44]
Investor	<ol> <li>RUPS (setahun sekali)</li> <li>Pertemuan reguler internal (enam bulan sekali)</li> </ol>	<ol> <li>Kesinambungan profitabilitas perusahaan</li> <li>Inovasi produk perusahaan</li> <li>Kepatuhan perusahaan terhadap regulasi terbaru terkait keberlanjutan</li> </ol>

Karyawan	<ol> <li>Townhall meeting (sebulan sekali)</li> <li>Survei kepuasan karyawan (setahun sekali)</li> <li>Performance review (setahun sekali)</li> </ol>	<ol> <li>Kejelasan jenjang karir</li> <li>Hibriditas budaya kerja online dan offline di tengah pandemi</li> </ol>
Petani pemasok	<ol> <li>Pembaruan kontrak tahunan</li> <li>Kunjungan lapangan menjelang panen</li> </ol>	<ol> <li>Jaminan pembelian panen dengan harga stabil dan bersaing</li> <li>Bantuan teknis dan akses informasi terkini terkait teknologi pertanian</li> <li>Bantuan akses keuangan untuk permodalan awal, terutama saat gagal panen</li> </ol>
dan selanjutnya		

Harapan-harapan penting yang diungkapkan oleh pemangku kepentingan hendaknya dapat dijawab dalam konten laporan. Misalnya, isu harapan karyawan terkait remunerasi dan budaya kerja online-offline di saat pandemi COVID dapat dijawab dengan menceritakan komitmen perusahaan terhadap aturan remunerasi dan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) yang berlaku di dalam laporan bagian "Ketenagakerjaan" atau "Lingkungan Kerja yang Aman".





## **Bagian III**

## Informasi Tentang Praktik dan Periode Pelaporan

Laporan keberlanjutan harus menyebutkan periode pelaporan, siklus pelaporan, narahubung laporan, serta lembar umpan balik sesuai dengan yang diwajibkan oleh POJK No. 51/POJK.03/2017.

Perusahaan dapat menjelaskan informasi ini dalam satu bagian tersendiri dalam laporan.

POJK No. 51/POJK.03/2017	<b>GRI Standards</b> *Informasi ini harus ada bila merujuk pada GRI Standards	
a. Lembar umpan balik (feedback) untuk pembaca	102-50: Periode pelaporan	
,	102-51: Tanggal laporan terbaru	
	102-52: Siklus pelaporan	
	102-53: Titik kontak untuk pertanyaan mengenai laporan	
	102-54: Mengklaim pelaporan sesuai dengan Standar GRI	
	*Pernyataan yang dibuat oleh organisasi, jika organisasi telah menyiapkan laporan sesuai dengan Standar GRI, dengan contoh seperti di bawah ini: i. 'Laporan ini telah disiapkan sesuai dengan Standar GRI: Pilihan inti'; ii. 'Laporan ini telah disiapkan sesuai dengan Standar GRI: Pilihan komprehensif'.	
	Untuk penjelasan lebih lanjut, lihat GRI Standards.	
b. Verifikasi tertulis dari pihak independen, jika ada;	102-56: Assurance oleh pihak eksternal	

Di bawah ini adalah contoh narasi untuk menuliskan informasi di atas:

#### 1. Periode, Tanggal Laporan Terbaru, dan Siklus Pelaporan

PT Agri Agri Agri menerbitkan Laporan Keberlanjutan secara **periodik sekali setahun** bersamaan dengan terbitnya Laporan Tahunan Perusahaan. Laporan ini mendeskripsikan kebijakan, inisiatif, pencapaian, dan tantangan yang dihadapi Perseroan dalam periode pelaporan dari **1 Januari sampai dengan 31 Desember 2020.** [102-50] [102-51] [102-52]

#### 2. Mengklaim Laporan Sesuai GRI Standards

Laporan ini disiapkan sesuai dengan Standar GRI: "Pilihan Inti" [102-54].

#### 3. Assurance oleh Pihak Eksternal

Perusahaan belum melakukan proses assurance oleh pihak eksternal atas Laporan ini. Untuk menjamin kredibilitas dan kualitas informasi yang disampaikan, seluruh isi dan data telah melalui proses verifikasi internal yang disetujui oleh pimpinan tertinggi Perseroan [GRI 102-56].

#### 4. Titik Kontak untuk Narahubung

Perusahaan berkomitmen untuk terus memperbaiki isi dan meningkatkan kualitas Laporan Keberlanjutan kami. Kami akan sangat berterima kasih jika pembaca dan pemangku kepentingan memberikan masukan atau saran untuk memperbaiki Laporan Keberlanjutan ini. Untuk permintaan, pertanyaan, masukan dan komentar atas laporan ini, dapat menghubungi [102-53]

Kantor Pusat PT Agri Agri Agri

Jl. Kembang Melati No. 35 Jakarta Pusat SCBD 11110

Telp: (021) 0809899

E-mail: halo@agrijaya.com

Fax: (021) 569008

www.agrijaya.com

#### 5. Lembar Umpan Balik untuk Pembaca

Laporan Keberlanjutan PT. Agri Jaya tahun 2020 merupakan pengungkapan kinerja keberlanjutan kami. Kami mengharapkan masukan dari Anda untuk perbaikan Laporan Keberlanjutan ini, baik melalui email atau mengisi formulir ini melalui fax/pos.

Data Anda			
Nama (opsional)	:		
Institusi/perusahaan	:		
Email	:		
No. Telp/HP	:		
Kategori Pemangku	ı Kepentingan		
] pemilik saham	[] pelanggan	[ ] karyawan	[ ] serikat pekerja
] pemasok	[ ] institusi bisnis	[ ] pemerintah	[]LSM
] media	[ ] lainnya, sebutkai	n:	
Dari keterangan di k perlu)	pawah ini, bagaimana pend	apat Anda tentang l	aporan ini (coret yang tidak
1. Laporan ini mudah	n untuk dimengerti	: Ya/ Tidak	
2. Laporan ini bergur	na untuk saya	: Ya/ Tidak	
3. Laporan ini mengg	gambarkan kinerja keberlanjutan denga	n lengkap : Ya/Tidak	

Mohon berikan penilaian mengenai aspek di bawah ini untuk menunjukkan seberapa pentingnya isu ini untuk dikomunikasikan dalam laporan keberlanjutan periode berikutnya (berikan tanda centang pada kolom di bawah ini)

Isu	1	2	3			
	Tidak Penting	Netral	Penting			
Ekonomi						
Fluktuasi Harga CPO						
Inovasi dan Produktivitas						

Sosio-ekonomi, Kesejahteraan, dan Kehidupan			
	S	osial	
Kesehatan dan Keselamatan Kerja			
Ketersediaan Pekerja dengan Talenta dan Perekrutan Talenta			
Keterlibatan dan Pengembangan Komunitas			
	Lingkun	gan Hidup	
Pengolahan limbah			
Penggundulan hutan, daerah HCV/HCS, dan gambut			
Energi Terbarukan			
Gas Rumah Kaca			

Terima kasih banyak atas partisipasi Anda.

Mohon kirimkan formulir ini ke:

Kantor Pusat PT Agri Agri Agri

Jl. Kembang Melati No. 35 Jakarta Pusat SCBD 11110

Telp: (021) 0809899

E-mail: halo@agrijaya.com

Fax: (021) 569008

www.agrijaya.com



# Bagian IV Kinerja Ekonomi

#### 1. Kinerja Portofolio, Laba Rugi, Produk Hijau & Biaya Lingkungan Hidup

Sesuai dengan POJK No. 51/POJK.03/2017, laporan memuat informasi tentang kinerja ekonomi yang meliputi aspek-aspek di bawah ini, beserta dengan GRI Standards untuk menjawabnya.

POJK No. 51/POJK.03/2017	GRI Standards
a. Perbandingan target dan kinerja produksi, portofolio, target pembiayaan, atau investasi, pendapatan dan laba rugi dalam hal Laporan Keberlanjutan/Berkelanjutan disusun secara terpisah dengan Laporan Tahunan;	<b>201: Kinerja Ekonomi</b> 201-1: Nilai ekonomi langsung yang
b. Perbandingan target dan kinerja portofolio, target pembiayaan, atau investasi pada instrumen keuangan atau proyek yang sejalan dengan penerapan keuangan berkelanjutan/berkelanjutan.	dihasilkan dan didistribusikan
c. Biaya lingkungan hidup yang dikeluarkan	Non-GRI Standards

Contoh penyajian tabel data dapat dilihat di bawah ini:

Distribusi Nilai Ekonomi (dalam juta Rp) [201-1]	2020	2019	2018
Nilai ekonomi yang diperoleh			
Penjualan bersih			
Pendapatan lain-lain bersih			
Penghasilan keuangan – bersih			

Distribusi Nilai Ekonomi (dalam juta Rp) [201-1]	2020	2019	2018
Penghasilan dari produk hijau (jika ada)			
Jumlah nilai ekonomi yang diperoleh (laba/ rugi)			
Nilai ekonomi yang didistribusikan			
Biaya operasional: [isi dengan definisi dan komponen biaya operasional menurut perusahaan)			
Gaji dan tunjangan karyawan			
Pembayaran kepada pemegang saham			
Pembayaran kepada pemerintah* Pajak penghasilan karyawan &/ pekerja Pajak badan usaha Pajak pertambahan nilai [atau sebutkan pajak-pajak lainnya]			
Kontribusi Investasi sosial (CSR)			
Biaya Lingkungan Hidup* terdiri dari:			
Jumlah nilai ekonomi yang didistribusikan (laba/rugi bersih)			
Nilai ekonomi yang ditahan			

#### Catatan

- Untuk aspek biaya lingkungan hidup, perusahaan memiliki fleksibilitas untuk memaparkan dan mengidentifikasi jenis-jenis biaya yang dapat diklaim sebagai biaya lingkungan hidup. Yang lazim dicatatkan adalah: biaya analisis AMDAL, biaya penggantian mesin yang lebih hemat energi, biaya pengolahan limbah.
- Untuk menjelaskannya secara konkret, ada baiknya bila perusahaan menjelaskan jenis biaya tersebut, tujuan dari pengeluaran tersebut, dan disertai dengan besarannya.
- Berbagai jenis pajak yang dibayarkan pada pemerintah harus dilaporkan.
- Bila kiranya perusahaan tidak dapat mengindentifikasi biaya lingkungan yang dikeluarkan, mohon berikan penjelasan dalam 1-2 paragraf mengapa data tersebut tidak ada, dan apa yang akan perusahaan lakukan agar dapat mengidentifikasi biaya lingkungan di periode pelaporan mendatang.
- Seluruh data keuangan yang dipaparkan di atas harus <u>sama dan sejalan</u> dengan data keuangan yang dilaporkan dalam Laporan Tahunan (Annual Report) pada tahun yang sama.



Setiap topik harus diikuti dengan narasi pendamping yang merujuk pada standar pelaporan yang digunakan perusahaan, baik ketentuan dalam POJK No 51 Tahun 2017 maupun standar lainnya, termasuk GRI Standards. GRI Standards 103 (Pendekatan Manajemen) dapat digunakan untuk menjelaskan bagaimana perusahaan mengelola isu tersebut.

Mengapa penting dan batasan topik [103-1]	Pada tahun 2020, perusahaan berhasil mencapai target pendapatan sebesar% dari target tahun ini yaitu Rp Tahun ini perusahaan telah mencetak laba/rugi sebesar Rp, naik/turun dibandingkan laba/rugi tahun sebelumnya yaitu Rp  Untuk mendukung praktik keberlanjutan dalam kelangsungan bisnis, perusahaan juga ingin menaikkan partisipasi perusahaan kepada lingkungan sekitar dan dalam elemen sumber daya manusia, terutama untuk lokasi operasional di  Tahun ini perusahaan telah menggelontorkan Rp untuk kegiatan sosial, naik dari tahun lalu yaitu Rp
Kebijakan dan praktik untuk topik ini [103-2]	Selama tahun 2020, perusahaan memiliki kebijakan untuk menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan sehat perusahaan yaitu [isi dengan upaya perusahaan selama tahun tersebut].
Evaluasi dan strategi ke depan untuk topik ini [103-3]	Perusahaan senantiasa berupaya untuk meningkatkan kinerja perekonomian dari tahun ke tahun. Target perusahaan adalah mencapai kenaikan laba sebesar 30% lebih besar dari 2021 pada tahun 2025. Untuk mencapainya, perusahaan akan melakukan [isi dengan upaya perusahaan di tahun-tahun ke depan].

#### 2. Praktik Pengadaan

POJK No. 51/POJK.3/2017 mendorong perusahaan untuk melaporkan kontribusi perusahaan terhadap aktor dan perekonomian lokal. Salah satu hal yang bisa dilaporkan adalah praktik pengadaan terkait dengan pemanfaatan pemasok lokal untuk berkontribusi pada perekonomian lokal.

Yang dapat ditulis dalam bagian ini adalah proporsi pengeluaran untuk pemasok lokal, termasuk sustainable supply chain dan perlindungan small holders/petani plasma.

POJK No. 51/POJK.03/2017	GRI Standards
a. Perbandingan target dan kinerja portofolio, target pembiayaan, atau investasi pada instrumen keuangan atau proyek yang sejalan dengan penerapan keuangan berkelanjutan	

Contoh penyajian tabel data dapat dilihat di bawah ini!

#### a) Dalam proporsi jumlah pemasok

	2020		20	19	2018	
	Proporsi pemasok lokal [204-1]	Proporsi pemasok non-lokal	Proporsi pemasok lokal [204-1]	Proporsi pemasok non-lokal	Proporsi pemasok non-lokal	Proporsi pemasok non-lokal
Kernel sawit	7 koperasi petani Provinsi A	3 koperasi petani Provinsi B				
Bibit Sawit	1	3				
Pestisida	0	1				

Catatan: pilih yang paling signifikan baik secara kuantitas ataupun tingkat dampak kepada proses

#### b) Dalam proporsi nominal pengeluaran (dalam Rupiah)

Perusahaan	20	18	20	pemasok pemasok pema		20
atau Anak Perusahaan (bila perusahaan memiliki anak)	Proporsi pemasok lokal [204-1]	Proporsi pemasok non-lokal	Proporsi pemasok lokal [204-1]	pemasok	pemasok	Proporsi pemasok non-lokal
PT Persegi Panjang (anak perusahaan)	IDR 30,000,000 (30%)	IDR 70,000,000 (70%)				



Setiap topik harus diikuti dengan narasi pendamping yang merujuk pada standar pelaporan yang digunakan perusahaan, baik ketentuan dalam POJK No 51 Tahun 2017 maupun standar lainnya, termasuk GRI Standards. GRI Standards 103 (Pendekatan Manajemen) dapat digunakan untuk menjelaskan bagaimana perusahaan mengelola isu tersebut.

Mengapa penting dan batasan topik [103-1]	Untuk memenuhi kebutuhan bahan baku, perusahaan mengutamakan pasokan dari kelompok petani plasma setempat. Begitu juga untuk kebutuhan yang bisa didapatkan di pasar lokal sehingga Perusahaan berkontribusi kepada perputaran ekonomi lokal. Untuk itu, melalui program Pengembangan Masyarakat, Perusahaan bekerja sama dengan kelompok petani setempat untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil panennya.
Kebijakan dan praktik untuk topik ini [103-2]	Selama tahun 2020, Perusahaan memiliki kebijakan seleksi pemasok lokal yang berkualitas dengan cara: [isi dengan upaya perusahaan selama tahun tersebut].  Perusahaan juga aktif untuk merekrut pemasok-pemasok lokal baru melalui upaya: [isi dengan upaya perusahaan selama tahun tersebut].  Perusahaan juga terus berupaya untuk meningkatkan konten lokal yaitu barang dan jasa yang diproduksi di provinsi setempatsedangkan pemasok impor berasal dari  sedangkan pemasok impor berasal dari dikarenakan [jelaskan alasannya].
Evaluasi dan strategi ke depan untuk topik ini [103-3]	Mengingat rencana kenaikan produksi di tahun depan, maka Perusahaan akan merekrut kelompok petani baru dari provinsi A. Target perusahaan adalah mencapai kenaikan jumlah pemasok lokal sebesar 30% dari capaian tahun 2021 pada tahun 2025 . Untuk mencapainya, Perusahaan akan melakukan [isi dengan upaya perusahaan di tahun-tahun ke depan].

#### Catatan

- Dianjurkan untuk membuat daftar produk/jasa yang telah dibeli untuk operasional Perusahaan, beserta nilai rupiahnya yang dibayarkan kepada pemasok lokal dan impornya.
- Jelaskan definisi dan wilayah lokal dan non-lokal yang merupakan lokasi pemasok.
- Lokal bisa berarti terletak dalam satu kabupaten atau satu provinsi yang sama dengan keberadaan perusahaan. Bila Perusahaan bersifat multinasional, maka lokal biasanya merujuk pada pemasok yang berasal dari Indonesia.

- Khusus untuk masa pandemi COVID, perusahaan dapat menambahkan informasi tentang:
  - » Perubahan yang terjadi terkait pemasok sebagai dampak langsung/tidak langsung dari COVID.
  - » Bagaimana perusahaan mempertahankan kontrak dengan pemasok lokalnya;
  - » Upaya perusahaan dan pemasok untuk melindungi pemasok dan pekerjanya dari ancaman COVID.

#### 3. Antikorupsi

Antikorupsi (sesuai permintaan SEOJK No. 30/SEOJK.04/2016 tentang laporan tahunan) digunakan untuk menjelaskan upaya perusahaan dalam mencegah atau mengatasi berbagai bentuk korupsi melalui komunikasi dan peningkatan kesadaran di kalangan karyawan.

GRI Standards
205: Antikorupsi 205-2: Komunikasi dan pelatihan tentang kebijakan dan prosedur antikorupsi

Contoh penyajian tabel data dapat dilihat di bawah ini

#### A. Pelatihan Antikorupsi (bila perusahaan melakukan training /seminar khusus)

Tahun 2020				
Judul Pelatihan [205-2]	Frekuensi	Durasi	Jumlah Peserta (L/ P)	Target Level Peserta
Refreshment antikorupsi	3 kali	2 jam	40 orang	Karyawan (Middle Management dan Entry Level)
Menuju praktik bisnis antikorupsi	3 kali	3 jam	10 orang	Direksi

Seminar Business Code	6 kali	1 jam	150 orang	Pemasok (supplier).
of Conduct				

# B. Komunikasi Antikorupsi (termasuk bila perusahaan mengirimkan email pengingat atau prosedur internal antikorupsi)

Tahun 2020			
Informasi Antikorupsi [205-2]	Metode Komunikasi	Frekuensi	Jumlah Jangkauan
Komunikasi Kebijakan Antikorupsi Internal Perusahaan	Email	2 kali (Juni dan Oktober)	Seluruh karyawan sejumlah 1,000 orang
Penandatanganan Pakta Integritas (Code of Conduct)	Email	Dilakukan setiap kali untuk setiap karyawan yang diterima bekerja	

Setiap topik harus diikuti dengan narasi pendamping yang merujuk pada standar pelaporan yang digunakan perusahaan, baik ketentuan dalam POJK No 51 Tahun 2017 maupun standar lainnya, termasuk GRI Standards. GRI Standards 103 (Pendekatan Manajemen) dapat digunakan untuk menjelaskan bagaimana perusahaan mengelola isu tersebut.

Mengapa penting dan batasan topik [103-1]	Perusahaan saat ini telah menjalankan kebijakan antikorupsi yang diterjemahkan dalam peraturan maupun kode etik Perusahaan. Kebijakan perusahaan terhadap antikorupsi tercantum dalam [sebutkan kutipan dari peraturan dan kode etik perusahaan yang terkait dengan anti-korupsi jika ada].
	Perusahaan tahun ini menargetkan untuk menerapkan sistem whistleblowing melalui layanan pelaporan anonim [bisa diganti dengan target lain Perusahaan].

## Kebijakan dan praktik untuk topik ini [103-2]

Di awal tahun 2020, Perusahaan mengundang pihak ketiga untuk mengevaluasi seluruh lini bisnis di Perusahaan yang rentan terhadap praktik korupsi.

Selain itu, Perusahaan juga menggunakan jasa pihak yang sama untuk membangun sistem whistleblowing. Perusahaan juga mengadakan pelatihan terhadap karyawan untuk meningkatkan kesadaran antikorupsi seperti yang dapat dilihat pada tabel ... [bisa diganti dengan praktik perusahaan yang dilakukan di tahun tersebut untuk mencapai target].

Di akhir tahun 2020, Perusahaan telah membangun sistem whistleblowing namun masih belum disosialisasikan secara menyeluruh ke karyawan **[bisa diganti dengan pencapaian kinerja lain].** 

#### Evaluasi dan strategi ke depan untuk topik ini [103-3]

Perusahaan senantiasa berupaya untuk meningkatkan kesadaran karyawan terkait prosedur antikorupsi dari tahun ke tahun. Perusahaan akan terus mempertahankan kegiatan informasi dan seminar internal antikorupsi yang terus menjangkau 100% karyawan dan supplier perusahaan melalui webinar [isi dengan upaya perusahaan di tahuntahun ke depan].

#### Catatan

Jangan lupa untuk menjelaskan klausul spesifik anti korupsi yang ada di dalam pakta integritas atau *Code of Conduct* yang ada.



# Bagian V Kinerja Lingkungan Hidup

#### 1. Material Ramah Lingkungan

Sesuai dengan POJK No. 51/POJK.03/2017, laporan memuat informasi tentang penggunaan material ramah lingkungan yang meliputi aspek-aspek di bawah ini, beserta dengan GRI Standards untuk menjawabnya.

POJK No. 51/POJK.03/2017	GRI Standards
a. Uraian mengenai penggunaan material yang ramah lingkungan, misalnya penggunaan jenis material daur ulang	301: Material 301-1: Material yang digunakan berdasarkan berat atau volume 301-2: Material input dari daur ulang yang digunakan

Untuk konteks pertanian, perusahaan juga dapat menyebutkan sertifikasi yang telah dimiliki oleh produk atau operasionalnya sehingga menjamin produknya telah memenuhi persyaratan tertentu terkait ramah lingkungan atau produk-produk organik yang bisa dihasilkan.

Contoh penyajian tabel data dapat dilihat di bawah ini.

#### A. Sertifikasi Produk Ramah Lingkungan

Sebutkan seluruh sertifikasi yang didapatkan oleh perusahaan berkaitan dengan produk ramah lingkungan!

Jenis Sertifikasi	Penerbit	Periode
RSPO	RSPO	Maret 2021 – April 2025

#### B. Tabel Penggunaan Material Ramah Lingkungan

Material Ramah Lingkungan [301-2]	Volume	Persentase dari total penggunaan material (%)
Kernel sawit tersertifikasi ISPO	1000 ton	80%
Pupuk Organik	100 ton	100%
Botol plastik daur ulang untuk produk minyak goreng	300 ton	100%
Kardus daur ulang	10 ton	70%

Setiap topik harus diikuti dengan narasi pendamping yang merujuk pada standar pelaporan yang digunakan perusahaan, baik ketentuan dalam POJK No 51 Tahun 2017 maupun standar lainnya, termasuk GRI Standards. GRI Standards 103 (Pendekatan Manajemen) dapat digunakan untuk menjelaskan bagaimana perusahaan mengelola isu tersebut.

# Mengapa penting dan batasan topik [103-1]

Sebagai wujud komitmen *sustainability* kami, 80% pasokan bahan baku utama berasal dari kelompok petani tersertifikasi ISPO. Sedangkan sisanya berasal dari kelompok petani binaan yang sedang dalam persiapan ISPO.

Meskipun limbah yang dihasilkan oleh Perusahaan cukup beragam, Perusahaan senantiasa berusaha untuk mendaur ulang limbah yang dapat didaur ulang. Selain itu, Perusahaan juga saat ini dalam tahap memulai untuk menggunakan produk ramah lingkungan baik di dalam proses produksi, operasional, maupun pendukung.

Limbah yang telah didaur ulang menjadi kemasan adalah....

# Kebijakan dan praktik untuk topik ini [103-2]

Perusahaan berkomitmen mencapai 100% pemasok tersertifikasi ISPO pada tahun 2022. Maka, Perusahaan mengadakan serangkaian program CSR untuk membina petani lokal untuk siap sertifikasi

Di tahun 2020, Perusahaan telah berhasil mendaur ulang limbah kemasan plastik minyak goreng sebanyak.....dari total penggunaan material untuk kemasan produk.

Selain itu, Perusahaan telah memulai memakai produk ramah lingkungan terutama di bagian produksi, yaitu memakai kemasan kardus hasil daur ulang untuk mengirimkan produk kami ke distributor.

Di tahun 2020, Perusahaan baru mampu menggunakan kardus daur ulang sebesar 70% dari total jumlah kardus kemasan. Hal tersebut masih di bawah target perusahaan untuk menggunakan kardus ramah lingkungan sebesar ...% di tahun 2020.

[produk ramah lingkungan juga dapat diganti dengan cara menjelaskan sertifikasi ramah lingkungan yang telah didapat dan apa saja target perusahaan untuk mendapatkan sertifikasi di masa depan].

[jika sesuai dengan bisnis model, maka jelaskan kebijakan pemilihan bibit}

#### Evaluasi dan strategi ke depan untuk topik ini [103-3]

Perusahaan telah menargetkan untuk menggunakan produk ramah lingkungan hingga aktivitas pendukung di tahun 2026. Untuk period tahun 2021 - 2025, Perusahaan akan fokus pada peningkatan penggunaan produk ramah lingkungan untuk aktivitas produksi, yaitu pemanfaatan.....sebanyak.....% untuk kemasan produk.

Di tahun 2022 perusahan bersiap melakukan sertifikasi ISCC.

## 2. Energi

Di bawah ini merupakan aspek-aspek energi yang diwajibkan oleh POJK No. 51/POJK.03/2017, beserta dengan GRI Standards untuk menjelaskannya.

POJK No. 51/POJK.03/2017		GRI Standards	
	Jumlah dan intensitas energi yang digunakan Upaya dan pencapaian efisiensi energi yang dilakukan termasuk penggunaan sumber energi terbarukan	302-1: Konsumsi energi dalam organisasi	

Untuk perusahaan yang baru pertama kali melapor, perusahaan dapat fokus untuk melaporkan setiap penggunaan energi di dalam organisasi terlebih dahulu.

Contoh penyajian tabel data dapat dilihat di bawah ini.

#### A. Sumber Energi Tak Terbarukan

Sumber Energi	mber Energi 2020 2019		2018			
	Total Konsumsi (GJ)	Intensitas Konsumsi (Ton/GJ)	Total Konsumsi (GJ)	Intensitas Konsumsi (Ton/GJ)	Total Konsumsi (GJ)	Intensitas Konsumsi (Ton/GJ)
	[302-1]		[302-1]		[302-1]	
BioSolar						
Bensin						
Biomassa (cangkang, dll)						
Listrik PLN						
Total energi						

#### B. Sumber Energi Terbarukan

Sumber Energi	Total Energi Terbarukan yang dihasilkan			
Terbarukan	(mengurangi penggunaan energi tak terbarukan)			
		(GJ)		
[302-4]	2020	2019	2018	
Pengolahan cangkang				

Setiap topik harus diikuti dengan narasi pendamping yang merujuk pada standar pelaporan yang digunakan perusahaan, baik ketentuan dalam POJK No 51 Tahun 2017 maupun standar lainnya, termasuk GRI Standards. GRI Standards 103 (Pendekatan Manajemen) dapat digunakan untuk menjelaskan bagaimana perusahaan mengelola isu tersebut.

Mengapa penting dan batasan topik [103-1]	Konsumsi utama energi di Perusahaan terdiri dari konsumsi energi listrik, dan bahan bakar. Sejak tahunPerusahaan mulai menggunakan bauran energi terbarukan seperti biomassa dan biodiesel.  Kedua jenis energi tersebut digunakan untuk mendukung kegiatan produksi dan fasilitas pendukung perusahaan, yaitu
Kebijakan dan praktik untuk topik ini [103-2]	Selama tahun 2020, perusahaan melakukan penghematan energi berupa[isi dengan upaya perusahaan untuk mengadopsi teknologi/alat dengan energi lebih rendah, menambah sumber energi terbarukan selama tahun tersebut].
Evaluasi dan strategi ke depan untuk topik ini [103-3]	Sebagai perusahaan pertanian, kami terus berupaya untuk meningkatkan peran kami untuk menjaga lingkungan hidup. Untuk mendukung agenda Sustainable Development Goals (SDGs) 2030, maka rencana jangka panjangtahun kami adalah [isi dengan upaya dan target efisiensi energi, bauran energi terbarukan, dan peningkatan intensitas energi perusahaan di tahun-tahun ke depan – misal rencana penggunaan solar panel untuk mengganti kebutuhan energi perkantoran].

#### Catatan:

Satuan energi dapat menggunakan **satuan Joule (J) atau Giga Joule (GJ)** untuk volume penggunaan energi. Untuk satuan lain seperti liter untuk bahan bakar atau Kwh untuk listrik, mohon dikonversikan ke dalam satuan Joule

Intensitas energi dapat dihitung dengan membagi total konsumsi energi dengan total volume produksi (misalnya dalam ton).

Perhitungan	Intensitas
Jumlah produksi (ton)	500
Konsumsi Energi (Giga Joule/GJ)	20
Intensitas (Jumlah produksi/Konsumsi energi) - ton/GJ	25

Standar, metodologi, asumsi, dan/atau alat penghitungan yang digunakan harus dijelaskan dalam laporan.

Bila organisasi terdiri dari beberapa entitas atau pabrik, mohon berikan catatan terkait entitas (kantor, pabrik, dan cabang yang mana) yang termasuk dalam perhitungan data Anda.

Bila organisasi menggunakan sumber energi terbarukan (seperti biomassa, biogenic, solar panel, atau penggunaan kembali janjang kosong untuk energi), Anda dapat menuliskan volumenya sebagai penanda bagaimana organisasi aktif mengelola sumber energi yang terbarukan dan menjadi pengurang energi tak terbarukan yang digunakan.

#### 3. Air

Energi yang diharapkan untuk dilaporkan menurut POJK No. 51/POJK.03/2017 mencakup penggunaan air yang dapat dijelaskan dengan panduan GRI Standards.

POJK No. 51/POJK.03/2017	GRI Standards
Jumlah dan intensitas energi (air) yang digunakan Upaya dan pencapaian efisiensi energi (air) yang dilakukan termasuk penggunaan sumber energi terbarukan	301-1: Interaksi dengan air sebagai sumber daya bersama

Selain itu, perusahaan juga dapat menjelaskan bagaimana organisasi mengelola sumber air agar efisien.

#### Contoh penyajian tabel data dapat dilihat di bawah ini.

#### Volume Pengambilan Air dan Sumbernya

Sumber Air	Volume (dalam kiloliter)			
[303-3]	2020	2019	2018	
Air PDAM				
Air tampungan hujan				
Air tanah/sumur				
Air sungai				

Setiap topik harus diikuti dengan narasi pendamping yang merujuk pada standar pelaporan yang digunakan perusahaan, baik ketentuan dalam POJK No 51 Tahun 2017 maupun standar lainnya, termasuk GRI Standards. GRI Standards 103 (Pendekatan Manajemen) dapat digunakan untuk menjelaskan bagaimana perusahaan mengelola isu tersebut.

Mengapa penting dan batasan topik [103-1] + 303-1	Air merupakan salah satu sumber daya utama dalam keberlangsungan usaha Perusahaan. Mengingat sumber air yang kami pakai juga merupakan sumber air bagi pertanian dan perkebunan di sekitar kami, Perusahaan memonitor secara ketat jumlah air yang diambil dan jumlah air yang dibuang. Kami telah mendaur ulang air limbah sehingga 80% dapat dipakai kembali untuk perkebunan.  Sumber air yang secara signifikan digunakan adalahSumber air ini terletak di wilayah yang langka air, yaitu wilayah
Kebijakan dan praktik untuk topik ini [103-2] + 303-2	Sesuai dengan peraturan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) No, Perusahaan menerapkan sistem pengelolaan limbah cair yang dilaporkan setiap bulan kepada kantor dinas terkait. Tidak ada sanksi dan teguran bermakna dalam tahun pelaporan ini.  Selama tahun 2020, perusahaan melakukan penghematan air dengan cara:(mendaur ulang air, dll).

#### Evaluasi dan strategi ke depan untuk topik ini [103-3]

Sebagai perusahaan pertanian, kami terus berupaya untuk meningkatkan peran kami untuk menjaga lingkungan hidup. Kami juga memonitor biota di sekitar sungai tempat pembuangan akhir limbah cair yang sudah diolah secara berkala dan tidak menemukan perubahan yang bermakna.

Untuk mendukung agenda Sustainable Development Goals (SDGs) 2030, maka rencana jangka panjang ...tahun kami adalah..... [isi dengan upaya dan target efisiensi air]

#### Catatan:

- 1. Mohon dicek apakah daerah operasional termasuk dalam kategori wilayah sulit air. Jika ya, mohon dijelaskan dalam narasi bagaimana perusahaan mengelola sumber airnya. Hal ini bisa menjawab GRI 303-1.
- 2. Sebaiknya, data total air yang diambil dipilah berdasarkan sumber air (air permukaan, air tanah, air laut, air tadah hujan, dan lain-lain). Demikian juga untuk data pembuangan air.
- 3. Jika memungkinkan, tambahkan narasi dan capaian upaya konservasi sumber air.
- 4. Hitunglah intensitas air dengan menggunakan rumus yang sama dengan intensitas energi

#### 4. Keanekagaraman Hayati

Di bawah ini merupakan aspek keanekaragaman hayati yang diwajibkan oleh POJK No. 51/POJK.03/2017, beserta dengan GRI Standards untuk menjawabnya.

POJK No. 51/POJK.03/2017	GRI Standards
a) Dampak dari wilayah operasional yang dekat atau berada di daerah konservasi atau memiliki keanekaragaman hayati	304: Keanekaragaman Hayati 304-1: Lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikelola, atau berdekatan dengan kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung

b) Usaha konservasi keanekaragaman hayati yang dilakukan, mencakup perlindungan spesies flora atau fauna;	
	304-3: Habitat yang dilindungi atau direstorasi
	304-4: Spesies Daftar Merah IUCN dan spesies daftar konservasi nasional dengan habitat dalam wilayah yang terkena efek operasi

Perusahaan dapat menjelaskan dampak signifikan dari kegiatan, produk, dan jasa pada keanekaragaman hayati dalam bentuk narasi [304-2].

Misalnya: bagaimana tata kelola penggunaan pestisida dan pupuk nonorganik dapat mengganggu kesuburan tanah yang menghambat tumbuhnya tanaman lain dan bagaimana perusahaan mengatasinya, atau bagaimana penanaman sawit diupayakan agar tidak membabat lahan yang kaya akan tanaman sebagai *carbon sink*.

Untuk peternakan, baik untuk dijelaskan apakah perlakuan terhadap binatang ternaknya sesuai dengan standar perlakuan pemenuhan hak asasi hewan.

#### Beberapa contoh kegiatan yang dapat dilaporkan dalam keanekaragaman hayati:

- Perlindungan spesies yang terancam punah di sekitar lokasi produksi
- Ketaatan perusahaan terhadap peraturan, seperti: pembukaan lahan dengan memperhatikan lingkungan (tidak membakar lahan), pencegahan kebakaran hutan, membuka lahan sesuai dengan zona penggunaan lahan, dsb.
- Kerja sama perusahaan dengan universitas, LSM, atau masyarakat sekitar untuk melestarikan flora dan fauna tertentu.

#### Contoh penyajian tabel data dapat dilihat di bawah ini:

#### A. Aktivitas Keanekaragaman Hayati

Nama Kegiatan	Pencapaian		
[304-3]	2020	2019	2019
Konservasi hutan	5 hektar	3 hektar	4 hektar

#### B. Konservasi Spesies Langka

Jenis spesies yang dimonitor/ dijaga kelestariannya	nis spesies yang dimonitor/ dijaga kelestariannya Dilakukan pada tahun		iun
[304-3]	2020	2019	2018
Harimau	3	3	3
Gajah	4	2	2

Setiap topik harus diikuti dengan narasi pendamping yang merujuk pada standar pelaporan yang digunakan perusahaan, baik ketentuan dalam POJK No 51 Tahun 2017 maupun standar lainnya, termasuk GRI Standards. GRI Standards 103 (Pendekatan Manajemen) dapat digunakan untuk menjelaskan bagaimana perusahaan mengelola isu tersebut.

Mengapa penting dan batasan topik [103-1]	Keanekaragaman hayati penting bagi Perusahaan karena wilayah operasional Perusahaan terletak di wilayah yang berbatasan langsung dengan hutan yyai keanekaragaman hayati yang tinggi sepanjang 10 km. Selain itu, terdapat juga beberapa spesies yang masuk dalam katagori binatang langka seperti harimau dan gajah yang tercatat akan sering melintas di wilayah kami. Sesuai dengan konsensi lahan yang diberikan, saat ini Perusahaan hanya menggunakan 60% dari luas yang diizinkan.
Kebijakan dan praktik untuk topik ini [103-2]	Selama tahun 2020, perusahaan melakukan perlindungan keanekaragaman hayati dengan cara:[budi daya flora dan fauna, dll].  Kami juga bekerja sama dengan Yayasan WWF Indonesia (atau Dinas Kehutanan) untuk memonitor keberadaan dan siklus hidup binatang langka di wilayah kami. Mengingat kami menggunakan sumber air yang sama dengan lahan bernilai konservasi tinggi di perbatasan wilayah kami, maka Perusahaan memutuskan untuk hanya menggunakan pupuk organik dan biopestisida.  Untuk menjaga kesuburan lahan, kami melalukan praktiksehingga meminimalisasi erosi

Evaluasi dan strategi
ke depan untuk topik
ini [103-3]

Sebagai perusahaan pertanian, kami terus berupaya untuk meningkatkan peran kami untuk menjaga lingkungan hidup. Kami sedang melakukan kerja sama penelitian untuk produk biopestisida baru dengan Universitas X.

Untuk mendukung agenda Sustainable Development Goals (SDGs) 2030, maka rencana jangka panjang ...tahun kami adalah..... [isi dengan upaya dan target efisiensi pemberdayaan keanekaragaman hayati]

#### 5. Emisi

Di bawah ini merupakan aspek emisi yang diwajibkan oleh POJK No. 51/POJK.03/2017, beserta dengan GRI Standards untuk penjelasannya.

POJK No. 51/POJK.03/2017	GRI Standards
<ul><li>a) Jumlah dan intensitas emisi yang dihasilkan berdasarkan jenisnya</li><li>b) Upaya dan pencapaian pengurangan emisi yang dilakukan</li></ul>	
yang allakakan	langsung 305-3: Emisi GRK (Cakupan 3) tidak langsung lainnya 305-4: Intensitas emisi GRK 305-5: Pengurangan emisi GRK

Perusahaan harus melaporkan hasil penghitungan emisi GRK yang dihasilkan yang terdiri dari 3 cakupan:

**Cakupan 1**: emisi GRK dari sumber-sumber yang dimiliki atau dikendalikan oleh perusahaan, yaitu dapat dari konsumsi bahan bakar;

**Cakupan 2**: emisi GRK yang timbul dari listrik, pemanasan, pendinginan, dan tenaga uap yang dibeli atau didapatkan yang dikonsumsi oleh perusahaan;

**Cakupan 3**: emisi GRK tidak langsung tidak termasuk dalam emisi energi GRK Cakupan 2 tidak langsung yang terjadi di luar organisasi, termasuk emisi hulu dan hilir.

Untuk standar referensi perhitungan, dapat merujuk pada panduan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) atau ISO 14064.

Untuk perusahaan yang baru pertama kali melapor, perusahaan dapat fokus untuk melaporkan setiap emisi GRK Cakupan 1 dan 2 yang berasal dari penggunaan energi (termasuk PLN) untuk mesin dan operasional di dalam organisasi terlebih dahulu.

**Untuk perhitungan bisa merujuk ke** ghg-calculator (bgkghgcalculator.com), mohon diperhatikan bahwa penghitungan ini diperuntukkan untuk level UKM yg baru memulai masuk ke perhitungan emisi.

#### Contoh penyajian tabel data dapat dilihat di bawah ini!

#### A. Pengeluaran Emisi

Emisi GRK yang dihasilkan oleh Perusahaan [305-1] [305-2] [305-3]	Unit	2020	2019	2018
Cakupan 1	Ton CO2 eq	300	670	450
Cakupan 2	Ton CO2 eq	200	400	280
Cakupan 3	Ton CO2 eq	300	500	560

Intensitas Emisi GRK Perusahaan [305-4]	Unit	2020	2019	2018
Cakupan 1	Ton CO2 eq/Ton produksi	2,0	1,0	0,9
Cakupan 2	Ton CO2 eq/Ton produksi	3,0	7,6	0,7
Cakupan 3	Ton CO2 eq/Ton produksi	5,1	5,4	5,0

Catatan: Cara menghitung intensitas Emisi GRK adalah dengan membagi total emisi GRK yang dihasilkan dengan jumlah produksi (ton), lihat contoh di bawah:

	Cakupan 1	Cakupan 2	Cakupan 3
Emisi GRK dihasilkan(Ton CO2 eq)	10	100	400
Jumlah produksi (ton)	20	50	800

Intensitas (Emisi GRK dihasilkan/Jumlah produksi) -	0,5	2	0,5
Ton CO2 eq/ton			

#### B. Potensi Pengurangan Emisi Melalui Sumber Energi Terbarukan

Sumber Energi Terbarukan/ Upaya Pengurangan	Total emisi yang berhasil dikurangi (mengurangi penggunaan energi tak terbarukan dan emisi yang dikeluarkannya) Dalam Ton CO2 eq		
[305-5]	2020 2019 2018		
Pengolahan cangkang sebagai bahan bakar			
Menggunakan LED untuk menggantikan lampu TL dan lampu pijar			

Setiap topik harus diikuti dengan narasi pendamping yang merujuk pada standar pelaporan yang digunakan perusahaan, baik ketentuan dalam POJK No 51 Tahun 2017 maupun standar lainnya, termasuk GRI Standards. GRI Standards 103 (Pendekatan Manajemen) dapat digunakan untuk menjelaskan bagaimana perusahaan mengelola isu tersebut.

Mengapa penting dan batasan topik [103-1]	Perusahaan mempunyai kegiatan yang menghasilkan emisi Gas Rumah Kaca (GRK) baik langsung maupun tidak langsung. Kegiatan langsung berupa kendaraan bermotor yang melepaskan gas Karbon Dioksida (CO2), Sulfur Dioksida (SO2) dan nitrogen dioksida (NO2) [bisa juga ditambahkan genset jika ada]. Sementara itu konsumsi tidak langsung adalah listrik dari PLN.
	[Jelaskan sumber emisi dan dihasilkan oleh operasional yang mana saja]

Kebijakan dan praktik untuk topik ini [103-2]	Di tahun 2020, Perusahaan menargetkan untuk mengurangi emisi GRK menjadi Ton CO2 equivalent (tCO2 e). Hingga akhir tahun, Perusahaan mencapai pengurangan menjaditCO2 e atau% dari target. Perusahaan juga menargetkan untuk memperkecil intensitas GRK dibanding tahun sebelumnya. Beberapa emisi telah berhasil diturunkan intensitasnya yaitu CO2 dan CH4. Namun untuk N2O masih membutuhkan upaya lanjutan untuk meningkatkan efisiensi produksi berkaitan dengan emisi yang dikeluarkan.  [target juga bisa diganti dengan mendapatkan PROPER hijau, Sertifikasi ISO 14001, dsb]
Evaluasi dan strategi ke depan untuk topik ini [103-3]	Untuk mencapai target tersebut, Perusahaan telah melakukan beberapa upaya tersebut berdasarkan titik emisi yang ditargetkan untuk dikurangi sebesarpada tahun[isi dengan target].

## 6. Limbah (Padat, Cair, dan Tumpahan)

Di bawah ini merupakan aspek limbah yang diwajibkan oleh POJK No. 51/POJK.03/2017, beserta dengan GRI Standards untuk menjawabnya.

POJK No. 51/POJK.03/2017	GRI Standards
<ul><li>a) Jumlah limbah dan efluen yang dihasilkan berdasarkan jenis</li><li>b) Mekanisme pengelolaan limbah dan efluen</li><li>c) Tumpahan yang terjadi (jika ada)</li></ul>	306: Air Limbah (Effluen) dan Limbah 306-1 Timbulan limbah dan dampak signifikan terkait limbah 306-2 Pengelolaan dampak yang signifikan terkait limbah 306-3 Timbulan limbah
	306-4 Limbah yang dialihkan dari pembuangan akhir
	306-5 Limbah yang dikirimkan ke pembuangan akhir

Contoh penyajian tabel data dapat dilihat di bawah ini

Jenis Limbah	Unit	it Volume		Mekanisme		
[306-2] [306-3]		2018	2019	2020	Pengolahan	
		LIMBAH	В3			
		Limbah (	Cair			
Oli bekas	m3	3	5	7	dikelola pihak ketiga	
Limbah Padat						
Abu insinerator	ton	5	6	4	dikelola pihak ketiga	
		LIMBAH N	ON-B3			
		Limbah (	Cair			
Air bekas pencucian produksi	m3	4	5	6	dipakai kembali untuk menyiram tanaman	
Limbah Padat						
Sisa produksi seperti daun, buah busuk, dsb	ton	5	6	4	diolah kembali menjadi pupuk kompos	

Penyajian data harus diikuti dengan narasi pendamping yang merujuk pada standar pelaporan yang digunakan perusahaan, baik ketentuan dalam POJK No 51 Tahun 2017 maupun standar lainnya, termasuk GRI Standards. GRI Standards 103 (Pendekatan Manajemen) dapat digunakan untuk menjelaskan bagaimana perusahaan mengelola isu tersebut.

# Mengapa penting dan batasan topik [103-1]

+ 306-1

Dalam proses produksinya, Perusahaan menghasilkan limbah berupa limbah Bahan Beracun dan Berbahaya (B3) dan limbah non-B3. Dari kedua limbah tersebut, terdiri dari limbah padat dan limbah cair, yang terdiri dari.....dan dihasilkan di wilayah operasional di....

Sebagai bentuk kepedulian terhadap lingkungan, Perusahaan mengolah limbah B3 dan non-B3 berdasarkan peraturan berlaku yaitu ...... [isi dengan peraturan yang sesuai dengan pengolahan limbah seperti Peraturan Pemerintah No. 101/2014 tentang Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun] serta berupaya untuk mengurangi sampah dari hulu dan mendaur ulang kembali limbah-limbah tersebut.

# Kebijakan dan praktik untuk topik ini [103-2]

+ 306-2

Perusahaan berusaha menerapkan pendekatan *lifecycle* dengan menurunkan dan mendaur ulang limbah sejak dari rantai nilai hulu (petani pemasok) hingga ke rantai nilai hilir. Perusahaan juga meningkatkan daur ulang limbah organik dari bahan baku pertanian untuk mencapai *zero waste* limbah organik di tahun 2030. Di tahun 2020, dari ....ton (atau m3) total limbah yang dihasilkan, Perusahaan berhasil mendaur ulang ...ton (..%) limbah ....dan secara menurunkan jumlah total limbah yang dibuang ke TPA menjadi ....ton.

Untuk pengolahan limbah B3, perusahan bekerja sama dengan pihak ketiga yang berasal dari daftar Perusahaan tersertifikasi menurut KLHK untuk melakukan pengolahan tersebut.

Berikut adalah beberapa aktivitas perusahaan dan limbah yang dihasilkan serta pengolahannya agar tidak mencemari lingkungan: [sebutkan upayanya]

#### Evaluasi dan strategi ke depan untuk topik ini [103-3]

Jelaskan target pengurangan limbah, diikuti dengan strategi untuk mencapainya pada tahun tertentu.

#### Catatan:

- Dianjurkan untuk membuat daftar limbah yang dihasilkan dan kemudian dipilih mana yang paling signifikan untuk masuk dalam laporan keberlanjutan.
- Perusahaan dapat menjelaskan upaya-upaya pengolahan limbah dalam bentuk narasi atau ditulis sebagai mekanisme pengolahan dalam tabel data, seperti penggunaan *fiber* untuk bahan bakar di boiler, penggunaan cangkang, proses *composting* untuk pengurangan pupuk kimia, dan lain-lain.

#### 7. Pengaduan Lingkungan Hidup

Di bawah ini merupakan aspek pengaduan lingkungan hidup yang diwajibkan oleh POJK No. 51/POJK.03/2017, beserta dengan GRI Standards untuk menjawabnya.

POJK No. 51/POJK.03/2017	GRI Standards	
Jumlah dan materi pengaduan lingkungan hidup yang diterima dan diselesaikan	307: Kepatuhan Lingkungan 307-1: Ketidakpatuhan terhadap undang- undang dan peraturan tentang lingkungan hidup	

#### Contoh penyajian tabel data dapat dilihat di bawah ini!

#### A. Kasus Pengaduan Lingkungan Hidup dan Status Penyelesaian

Jumlah Kasus [307-1]			Status Penyelesaian		
2018	2019	2020	2018	2019	2020
50	20	10	<ul><li>40 kasus telah ditangani</li><li>10 masih dalam investigasi</li></ul>	<ul><li>10 telah ditangani</li><li>10 masih dalam investigasi</li></ul>	<ul><li>5 telah ditangani</li><li>5 masih dalam investigasi</li></ul>

#### B. Jenis Kasus Pengaduan Lingkungan Hidup

Tahun 2020	<ul> <li>10 aduan: keluhan terhadap polusi udara di wilayah pabrik</li> <li>20 aduan: keluhan terhadap polusi suara mesin pabrik</li> <li>10 aduan: keluhan terhadap limbah yang mencederai lingkungan tempat tinggal warga</li> <li>20 aduan: keluhan atas kerusakan jalan akibat truk-truk pengangkut kelapa sawit.</li> </ul>
<b>Tahun 2019</b>	
Tahun 2018	

Setiap topik harus diikuti dengan narasi pendamping yang merujuk pada standar pelaporan yang digunakan perusahaan, baik ketentuan dalam POJK No 51 Tahun 2017 maupun standar lainnya,

termasuk GRI Standards. GRI Standards 103 (Pendekatan Manajemen) dapat digunakan untuk menjelaskan bagaimana perusahaan mengelola isu tersebut.

Mengapa penting dan batasan topik [103-1]	Perusahaan berkomitmen untuk menegakkan peraturan di internal Perusahaan di mana setiap karyawan harus berperan aktif dalam kegiatan pelestarian lingkungan. Dalam kegiatan operasional, kami mengacu pada UU (atau peraturan, atau konvensi internasional. atau standar /sertifikasi tertentu) Pada periode pelaporan ini kami tidak mendapat teguran signifikan dari kantor pemerintah. Perusahaan telah membangun pusat pengaduan anonim untuk melacak pihak-pihak yang tidak mematuhi nilai-nilai yang mengindahkan lingkungan.
Kebijakan dan praktik untuk topik ini [103-2]	Kasus pengaduan dan penindakan dilakukan oleh tim yang dibentuk Perusahaan di bawah Komite Kode Etik. Untuk mengatasi pengaduan yang diterima, Perusahaan telah melakukan:
Evaluasi dan strategi ke depan untuk topik ini [103-3]	Perusahaan menargetkan pengurangan keluhan lingkungan sebesar% pada tahun 2025 dibandingkan tahun 2020.

#### Catatan:

Jika ada kasus pengaduan terkait akuisisi lahan adat, maka dianjurkan untuk merujuk kepada Standar GRI 411 terkait hak masyarakat adat.



# Bagian VII Kinerja Sosial

#### Komitmen Perusahaan Publik untuk memberikan layanan atas produk dan/atau jasa yang setara kepada konsumen.

Sesuai dengan POJK No. 51/POJK.03/2017, laporan menjelaskan komitmen perusahaan untuk memberikan layanan yang setara pada konsumen.

Tidak ada GRI Standards yang spesifik yang dapat digunakan untuk memaparkan informasi di atas.

Beberapa aspek yang dapat perusahaan pertimbangkan dalam penulisan ini adalah:

- 1. Siapa target konsumen perusahaan?
- 2. Apakah tantangan konsumen dalam mengakses produk perusahaan?
- 3. Apakah ada segmen konsumen tertentu yang kesulitan untuk mengakses produk Anda? Misalnya, konsumen di lokasi geografis tertentu, konsumen dengan kondisi kesehatan tertentu.
- 4. Apa saja upaya perusahaan untuk menjangkau segmen konsumen tertentu?

Semua aspek di atas dapat disusun menjadi 1-2 paragraf singkat untuk menjelaskan komitmen perusahaan untuk memberikan layanan dan produk yang setara pada konsumen.

#### 2. Ketenagakerjaan

Di bawah ini merupakan aspek ketenagakerjaan yang diwajibkan oleh POJK No. 51/POJK.03/2017, beserta dengan GRI Standards untuk menjawabnya.

POJK No. 51/POJK.03/2017	GRI Standards
a. Pernyataan kesetaraan kesempatan bekerja dan ada atau tidaknya tenaga kerja paksa dan tenaga kerja anak	Dapat dijelaskan dalam bentuk narasi tentang kebijakan perusahaan.

POJK No. 51/POJK.03/2017	GRI Standards
b. Persentase remunerasi pegawai tetap di tingkat terendah terhadap upah minimum	401: Kepegawaian
provinsi/regional	401-1: Perekrutan karyawan baru dan pergantian karyawan
	401-2: Tunjangan yang diberikan kepada karyawan purnawaktu yang tidak diberikan kepada karyawan sementara atau paruh waktu
	202: Keberadaan Pasar
	202-1: Rasio standar upah karyawan <i>entry-level</i> berdasarkan jenis kelamin terhadap upah minimum regional
c. Lingkungan bekerja yang layak dan aman	403: Kesehatan dan Keselamatan Kerja
	403-1: Sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja
	403-3: Layanan Kesehatan Kerja
	403-9: Kecelakaan Kerja
d. Pelatihan dan pengembangan kemampuan	404: Pendidikan dan Pelatihan
pegawai.	404-1: Rata-rata jam pelatihan per tahun per karyawan
	404-2: Program untuk meningkatkan keterampilan karyawan dan program bantuan peralihan

Contoh penyajian tabel data dan narasi dapat dilihat di bawah ini!

# A. Pernyataan kesetaraan kesempatan bekerja dan ada atau tidaknya tenaga kerja paksa dan tenaga kerja anak

Perusahaan dapat menuliskan narasi yang menjelaskan kebijakan personalia (manajemen sumber daya manusia) yang memastikan bahwa tidak ada diskriminasi berdasarkan gender, ras/etnisitas, disabilitas, dan hal-hal lain dalam perekrutan karyawan, sekaligus tidak ada perekrutan tenaga kerja anak.

Untuk konteks pertanian, perusahaan juga dapat menuliskan upaya perusahaan untuk memastikan agar tidak ada anak-anak yang bekerja di perkebunan atau lokasi operasi.

Bagi perusahaan yang ingin melaporkan kebijakan dan upaya pengentasan tenaga kerja anak secara mendalam, dapat melihat GRI 408: Pekerja Anak.

#### B. Ketenagakerjaan

#### 1. Komposisi Karyawan

Status	Tahun 2020		Tahun 2019		Tahun 2018
	Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki	Perempuan	dst
Kontrak					
Permanen					

Umur	Tahun 2020		Tahun	Tahun 2018	
	Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki	Perempuan	dst
Di bawah 25 tahun					
25 – 50 tahun					
Di atas 50 tahun					

#### 2. Perekrutan dan Pergantian Karyawan

Jumlah	Tahun 2020		Tahun	Tahun 2018	
karyawan baru	Laki-laki	Perempuan	Laki-Laki	Perempuan	dst
[401-1]					
450	265	185			

#### 3. Pergantian Karyawan

Jumlah	Tahu	ın 2020	Tahun	2019	Tahun 2018
karyawan yang mengundurkan diri [401-1]	Laki-laki	Perempuan	Laki-Laki	Perempuan	dst
450	265	185			

#### 4. Remunerasi yang diberikan pada Karyawan

Tunjangan [401-2]	Karyawan Purnawaktu	Karyawan Sementara/Kontrak
Cuti tahunan (12 hari)	Ya	Ya
Asuransi jiwa	Ya	Ya
BJPS	Ya	Tidak
Tanggungan disabilitas	Ya	Tidak
Cuti melahirkan	Ya	Ya
Pensiun	Ya	Tidak
Kepemilikan saham	Tidak	Tidak

#### 5. Rasio remunerasi pegawai tetap di tingkat terendah terhadap upah minimum provinsi

UMP Lampung	Remunerasi Pegawai Tetap Level Terendah
Rp. 2. 432.001,-	Rp. 2.500.000,-

Upah minimum provinsi yang dirujuk mengikuti lokasi operasional perusahaan.

Setiap topik harus diikuti dengan narasi pendamping yang merujuk pada standar pelaporan yang digunakan perusahaan, baik ketentuan dalam POJK No 51 Tahun 2017 maupun standar lainnya, termasuk GRI Standards. GRI Standards 103 (Pendekatan Manajemen) dapat digunakan untuk menjelaskan bagaimana perusahaan mengelola isu tersebut. Di bawah ini adalah contoh narasi untuk menjelaskan isu kepegawaian.

Mengapa penting dan batasan topik [103-1]	Perusahaan dalam mengelola Sumber Daya Manusia (SDM) selalu mengedepankan pada SDM sebagai aset perusahaan yang harus dihargai dan dikembangkan. Untuk itu, perusahaan selalu berupaya untuk adil dalam perekrutan dan pengembangan SDM
--	--

Kebijakan dan praktik untuk topik ini [103-2]	Dalam merekrut karyawan, perusahaan senantiasa berusaha adil dan menilai calon karyawan dengan memiliki kebijakan: [isi dengan upaya perusahaan untuk nondiskriminatif dalam merekrut karyawan].
Evaluasi dan strategi ke depan untuk topik ini [103-3]	Perusahaan menargetkan untuk meningkatkan jumlah karyawan perempuan sebanyakpada tahun[isi dengan isu dan target yang ingin ditingkatkan pada tahun tertentu]

#### Catatan:

1. Bisa merujuk kepada Standar GRI 401 terkait Praktik Ketenagakerjaan

#### C. Lingkungan Kerja yang Layak dan Aman

Perusahaan dapat menjelaskan kebijakan terkait perlindungan keselamatan di tempat kerja, diikuti dengan data-data kecelakaan kerja yang telah direkam.

Kebijakan tersebut bisa meliputi komite K3 yang dibentuk perusahaan dan fasilitas kesehatan yang diberikan pada karyawan dan pekerja di perkebunan/lapangan.

Jenis Kecelakaan [403-9]	2020	2019	2018
Fatalitas	0	0	0
Kecelakaan kerja dengan konsekuensi tinggi	3	6	8
Kecelakaan kerja yang tercatat	10	20	30

Selain itu, perusahaan dapat melaporkan pelatihan terkait K3 yang telah diselenggarakan, diikuti dengan jumlah peserta yang mengikutinya.

Topik pelatihan [403-1]		Jumlah peserta		
		2019	2018	
K3 di lingkungan produksi	250	220	210	

Setiap topik harus diikuti dengan narasi pendamping yang merujuk pada standar pelaporan yang digunakan perusahaan, baik ketentuan dalam POJK No 51 Tahun 2017 maupun standar lainnya, termasuk GRI Standards. GRI Standards 103 (Pendekatan Manajemen) dapat digunakan untuk menjelaskan bagaimana perusahaan mengelola isu tersebut.

Mengapa penting dan batasan topik [103-1]	Perusahaan mempunyai prinsip untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman dan nyaman bagi seluruh karyawan sesuai dengan peraturan Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Kemenakertrans) Untuk itu, Perusahaan terus meningkatkan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja di perusahaan dan pemasok tier 1. Kebijakan K3 perusahaan mencakup wilayah operasional yang terdiri dari[isi dengan cakupan kebijakan K3]
Kebijakan dan praktik untuk topik ini [103-2]	Perusahaan memiliki kebijakan K3 yaitu [jelaskan dengan ringkas] mengadopsi (atau tersertifikasi) ISO Seluruh anggota tim K3 secara rutin mengikuti perlatihan bersertifikasi. Selain itu, karyawan baru harus mengikuti pletihan K3 di awal masa kerjanya. Perusahaan juga mengadakan pelatihan K3 umum tahunan dan mencapai 100% karyawan termasuk direksi. Dalam rangka kegiatan promosi kesehatan, Perusahaan mengadakan MCU dan bekerjasama dengan Puskesmasuntuk rujukan layanan Kesehatan.
Evaluasi dan strategi ke depan untuk topik ini [103-3]	Perusahaan menargetkan untuk mengurangi kecelakaan berat sebanyakpada tahun[isi dengan isu dan target yang ingin ditingkatkan pada tahun tertentu]  Mulai tahun 2022, Perusahaan akan mempersyaratkan sistem K3 kepada seluruh pemasok hulu.

#### Catatan:

- 1. Bisa merujuk kepada Standar GRI 403 terkait Keselamatan dan Kesehatan Kerja
- 2. Jelaskan ruang lingkup sistem K3: apakah mencakup sampai ke level pekerja pemasok atau vendor.
- 3. Jelaskan sumber rujukan untuk definisi Fatalitas, Kecelakaan Berat, dan Kecelakaan Ringan. Contoh:
  - Kecelakaan kerja dengan konsekuensi tinggi kecelakaan kerja yang membuat pekerja tidak dapat, atau diduga tidak dapat pulih sepenuhnya ke status kesehatan sebelum terjadinya kecelakaan kerja dalam waktu 6 bulan.
- 4. Mengingat masa pandemi COVID, jelaskan juga upaya-upaya pencegahan, jumlah karyawan yang sakit dan bantuan yang diberikan kepada karyawan dan keluarga, penerapan sistem masuk kantor bergilir atau kerja dari rumah, dsb. Akan lebih komprehensif lagi bila Anda dapat memberikan catatan terkait program pencegahan COVID di level pemasok dan vendor.



#### D. Pelatihan dan Pendidikan Karyawan

Rata-rata jam pelatihan karyawan berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Rata-rata jam pela	a-rata jam pelatihan (jam per tahun untuk setiap karyawan) [404-1]			
	2020	2019	2018		
Laki-laki	10	9	8		
Perempuan	10	9	8		
Total	10	9	8		

Rata-Rata Jam Pelatihan Karyawan berdasarkan Level Manajemen

	Rata-rata jam pelatihan (jam/tahun/karyawan) [404-1]					
Kategori karyawan	2020	)20	2019		2018	
	L	Р	L	Р	L	Р
Direksi						
Manajer						
Supervisor/ Penyelia						
Staff						
Pekerja Lapangan						

Setiap topik harus diikuti dengan narasi pendamping yang merujuk pada standar pelaporan yang digunakan perusahaan, baik ketentuan dalam POJK No 51 Tahun 2017 maupun standar lainnya, termasuk GRI Standards. GRI Standards 103 (Pendekatan Manajemen) dapat digunakan untuk menjelaskan bagaimana perusahaan mengelola isu tersebut.

Mengapa penting dan batasan topik [103-1]	Perusahaan menghargai sumber daya manusia yang berkontribusi terhadap keberhasilan dan keberlanjutan Perusahaan. Setiap tahun Perusahaan mewajibkan 100% karyawan tetap mengikuti program pelatihan inti dan mengalokasikan anggaran untuk program pelatihan	
	teknis.	

Kebijakan dan praktik untuk topik ini [103-2]	Pada tahun 2020, program pelatihan inti karyawan adalahdan telah diikuti olehdengan rata-rata jam pelatihanper orang. Sesuai dengan komitmen kesetaraan gender dan kesempatan setara, maka Perusahaan membuka kesempatan pelatihan manajerial dan leadership bagi karyawan lapangan untuk pengembangan potensi dan promosi jabatan. Di tahun 2020 telah diikuti olehlaki-laki danperempuan sertakaryawan telah menerima promosi jabatan. Selain itu, Perusahaan juga mempunya program persiapan masa pensiun yang telah diikuti olehkaryawan yang masuk masa persiapan pensiun.
Evaluasi dan strategi ke depan untuk topik ini [103-3]	Perusahaan menargetkan untuk meningkatkan program pelatihan kompetensi di isu <i>sustainable agriculture</i> di tahun depan, dan berencana untuk menjadikan prinsip RSPO di dalam materi pelatihan inti mulai tahun 2023.

#### Catatan:

- 1. Lihat SEOJK No. 16/04/2021 bagian F.22 hal.49 terkait Pelatihan dan Pengembangan Kemampuan Pegawai.
- 2. Rumus menghitung rata-rata jam pelatihan karyawan adalah:

Rata-rata jam pelatihan per karyawan

=

Jumlah total jam pelatihan yang
diberikan kepada karyawan

Jumlah total karyawan

Rata-rata jam pelatihan bagi perempuan

=

Jumlah total jam pelatihan yang diberikan
kepada karyawan perempuan

Jumlah total karyawan perempuan

Rata-rata jam pelatihan bagi laki-laki

=

Jumlah total jam pelatihan yang diberikan kepada karyawan laki-laki

Jumlah total karyawan laki-laki

Rata-rata jam pelatihan per kategori karyawan

=

Jumlah total jam pelatihan yang diberikan kepada setiap kategori karyawan

Jumlah total karyawan dalam kategori

- 3. Perusahaan juga dapat menjelaskan jenis-jenis pelatihan yang diberikan, diikuti dengan penjelasan tentang kompetensi yang ingin dicapai melalui pelatihan tersebut.
- 4. Jika ada PHK atau pemindahan lokasi usaha, maka baik jika perusahan menjelaskan program bantuan peralihan yang disiapkan untuk karyawan.

## 3. Masyarakat

Di bawah ini merupakan aspek sosial terkait 'masyarakat' yang diwajibkan oleh POJK No. 51/POJK.03/2017, beserta dengan GRI Standards untuk menjawabnya.

POJK No. 51/POJK.03/2017	GRI Standards		
3) Masyarakat	<b>413: Masyarakat Lokal</b> 413-1 Operasi dengan keterlibatan		
a. informasi kegiatan atau wilayah operasional yang menghasilkan dampak positif dan dampak negatif terhadap masyarakat sekitar termasuk literasi dan inklusi keuangan/ keberlanjutan	program pengembangan 413-2 Operasi yang secara aktual dan		
<ul> <li>TJSL yang dapat dikaitkan dengan dukungan pada tujuan pembangunan berkelanjutan meliputi jenis dan capaian kegiatan program pemberdayaan masyarakat</li> </ul>			
c. mekanisme pengaduan masyarakat serta jumlah pengaduan masyarakat yang diterima dan ditindaklanjut			

Contoh penyajian tabel data dan narasi dapat dilihat di bawah ini!

#### A. Informasi Dampak dan Program TJSL/ Pemberdayaan Masyarakat

Tabel Pelibatan Masyarakat Lokal

Nama Program [413-1]	Deskripsi & Tujuan Program	Lokasi	Jumlah Masyarakat Dilatih
Dua Koperasi Petani Sustainable	Untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas rantai pasokan bahan baku Perusahaan, maka bagi petani yang masih belum memenuhi kriteria pemasok diberikan pelatihan melalui koperasi petani. Selain itu program ini juga ditujukan untuk membantu proses sertifikasi terkait praktik pertanian berkelanjutan yang semakin menjadi persyaratan.	Kelurahan A	Laki-laki: 100 petani Peremuan: 75 petani

Sepuluh Desa Mandiri	Mengakselerasi capaian program pemerintah untuk menjadikan Desa Mandiri, maka perusahan memberikan bantuan teknis tenaga ahli untuk membantu perangkat desa sehingga bisa mencapai Desa Mandiri dalam jangka waktu 5 tahun. Target 10 Desa Mandiri di tahun 2025.	D, E, F, G, H, I, J di Kecamatan ZZZ	Laki-Laki: Perempuan:
Lima BUMDes	Membantu tercapainya Satu Desa Satu Produk, maka Perusahaan mengadakan program pembinaan UMKM di desa sekitar di mana Perusahaan memfasilitasi analisis rantai nilai di desa hingga memberikan pelatihan khusus untuk pembentukan komunitas UMKM satu produk hingga pelembagaan BUMDes.		
Tiga rumah ibadah	Untuk meningkatkan rasa aman dan nyaman di lokasi pemukiman dekat Perusahaan dan mengingat banyaknya pendatang baru karena pembukaan pabrik, maka Perusahaan akan memfasilitasi renovasi tiga rumah ibadah sehingga lebih aman dan nyaman dan dapat berkontribusi pada tatanan sosial.	Kampung A Kampung B Kampung C Di Kabupaten - Provinsi	

Setiap topik harus diikuti dengan narasi pendamping yang merujuk pada standar pelaporan yang digunakan perusahaan, baik ketentuan dalam POJK No 51 Tahun 2017 maupun standar lainnya, termasuk GRI Standards. GRI Standards 103 (Pendekatan Manajemen) dapat digunakan untuk menjelaskan bagaimana perusahaan mengelola isu tersebut.

Mengapa penting dan batasan topik [103-1]	Perusahaan senantiasa melibatkan masyarakat sekitar operasional yaitu di daerah sebagai bagian dari strategi keberlanjutan kami. Pelibatan masyarakat dilakukan melalui programyang ditujukan untuk kelompok masyarakatdi lokasi Tujuan dari program ini adalah
Kebijakan dan praktik untuk topik ini [103-2]	Program pemberdayaan masyarakat ini dilakukan dengan cara [jelaskan mekanisme kebijakan dan praktiknya]
Evaluasi dan strategi ke depan untuk topik ini [103-3]	Perusahaan menargetkan untuk memperluas program dan jangkauan penerima manfaat sebanyakpada tahun[isi dengan target perusahaan untuk mengembangkan program dan meningkatkan dampak program]

#### Catatan:

Sebaiknya program masyarakat lokal lebih difokuskan kepada upaya perusahaan untuk pemberdayaan kelompok petani/peternak plasma yang dapat mendukung rantai pasokan terutama kelokalan rantai pasokan, selain kegiatan-kegiatan bersifat amal dan donasi.

Salah satu tantangan terbesar adalah pemahaman dan sertifikasi *sustainability* di tingkat petani di hulu, maka investasi CSR di bidang ini sangatlah terkait dengan investasi *sustainability* perusahaan.

Untuk menjelaskan dampak positif atau negatif operasional perusahaan, perusahaan dapat menuliskannya dalam bentuk narasi yang dapat terdiri dari aspek:

- Lokasi terjadinya dampak;
- Komunitas spesifik yang terdampak secara signifikan;
- Bentuk konkret dampak;
- Bagaimana perusahaan mengelola dampak positif dan mengurangi dampak negatif sejauh ini, beserta dengan rencana ke depan.



#### B. Mekanisme dan Jumlah Pengaduan Masyarakat

Tabel Pengaduan Masyarakat

Jenis Pengaduan	Jumlah Pengaduan 2020		Jumlah Pengaduan 2019			
	Selesai	Dalam proses remediasi	Dalam proses investigasi	Selesai	Dalam proses remediasi	Dalam proses investigasi
Polusi Udara	2	-	-	-	-	-
Kekerasan terhadap masyarakat	-	-	2	-	-	-

Setiap topik harus diikuti dengan narasi pendamping yang merujuk pada standar pelaporan yang digunakan perusahaan, baik ketentuan dalam POJK No 51 Tahun 2017 maupun standar lainnya, termasuk GRI Standards. GRI Standards 103 (Pendekatan Manajemen) dapat digunakan untuk menjelaskan bagaimana perusahaan mengelola isu tersebut.

Mengapa penting dan batasan topik [103-1]	Perusahaan memandang pengaduan masyarakat sebagai masukan konstruktif untuk memperbaiki kinerja Perusahaan. Pengaduan diterima dari berbagai kalangan, baik yang berada di sekitar wilayah operasional maupun yang bukan [Jelaskan aktor yang ingin dijangkau oleh sistem pengaduan]
Kebijakan dan praktik untuk topik ini [103- 2]	Sistem pengaduan masyarakat ini dilakukan dengan cara[jelaskan mekanisme kebijakan, sistem, dan praktiknya]
Evaluasi dan strategi ke depan untuk topik ini [103-3]	Perusahaan menerima pengaduan dengan komposisi sebagai berikut [jelaskan dengan singkat hasil aduan yang diterima]. Untuk mengatasi keluhan tersebut, perusahaan telah/ akan melakukan[jelaskan upaya konkret perusahaan]

#### Catatan:

Salah satu bentuk pengaduan masyarakat yang kerap muncul adalah konflik kepemilikan lahan terutama lahan milik masyarakat adat. Jika ada kasus ini harap merujuk pada GRI 411 terkait pemenuhan hak-hak masyarakat adat.

Demikian juga, jika ada konflik benturan antara petugas keamanan Perusahaan dengan masyarakat harap merujuk pada GRI 410 terkait praktik keamanan.



## **Bagian VIII**

# Tanggung Jawab Pengembangan Produk/Jasa Berkelanjutan

Aspek tanggung jawab pengembangan produk/jasa keberlanjutan yang disyaratkan oleh POJK No. 51/POJK.03/2017 tidak sepenuhnya dapat direspons dengan menggunakan GRI Standards. Perusahaan dapat menjawabnya dengan merujuk pada contoh penyajian data dan narasi di bawah ini.

#### Inovasi dan pengembangan Produk/ Jasa Berkelanjutan (termasuk Produk Ramah Lingkungan)

Perusahaan dapat menjelaskan tentang inovasi produk yang sesuai dengan prinsip keberlanjutan, misalnya: sertifikasi produk organik, atau produk pertanian yang sudah sesuai dengan standar/sertifikasi keberlanjutan tertentu, seperti RSPO, ISPO, Fair Trade dan lainnya.

Bila perusahaan telah mengikuti sertifikasi keberlanjutan tertentu untuk produk dan operasionalnya, perusahaan dapat melaporkannya sebagai berikut:

Jenis Sertifikasi	Masa Berlaku	Aspek Keberlanjutan dalam Produk Yang Disertifikasi

Catatan: bisa juga merujuk pada Standar GRI 417-1 terkait pemasaran dan pelabelan

#### 2. Jumlah dan persentase produk dan jasa yang sudah dievaluasi keamanannya bagi pelanggan

Perusahaan dapat menjelaskan prosedur (SOP) untuk memastikan produk yang dirilis sudah memenuhi ketentuan kelayakan dan keamanan yang berlaku, diikuti dengan berapa total jumlah produk yang sudah dievaluasi keamanannya, termasuk izin seperti SNI, BPOM, dst.

Misal: 100% produk kacang kedelai PT Agri Agri Agri telah melalui proses evaluasi kelayakan dan keamanan yang mencakup proses sertifikasi **HACCP** (Hazard Analysis Critical Control Point)

Catatan: bisa juga merujuk pada Standar GRI 416-1 terkait keamanan dan keselamatan konsumen

# 3. Dampak positif dan dampak negatif dari proses distribusi, serta mitigasi yang dilakukan untuk menanggulangi dampak negatif

Perusahaan dapat menjelaskan informasi di atas dalam bentuk narasi, diikuti dengan strategi untuk mengatasinya di masa mendatang.

#### 4. Jumlah Produk Yang Ditarik Kembali dan Alasannya

Alasan pengembalian barang	Unit	2020	2019	2018
Kualitas barang tidak sesuai dengan permintaan konsumen	Ton	80	70	50
Kemasan rusak	Вох	100	70	50

Jelaskan bagaimana perusahaan mencegah agar insiden pengembalian tersebut tidak terjadi di kemudian hari.

#### Catatan:

- 1. Baik juga jika menjelaskan tata kelola untuk produk kedaluwarsa mengingat tingginya permasalahan food loss dan waste (SDG 12.3).
- 2. Jika merujuk pada GRI Standards maka harap dijelaskan apakah penarikan kembali karena isu strategi pemasaran dan pelabelan (GRI 417-2) ataukah karena isu keselamatan dan keamanan konsumen (GRI 416-2)

## 5. Survei Kepuasan Pelanggan

Survei kepuasan pelanggan dapat dituliskan berupa fasilitas perusahaan untuk menampung keluhan pelanggan, seperti: customer service, e-mail, WhatsApp, website, dan lain-lain.

Pengungkapan survei kepusan pelanggan dapat ditampilkan di contoh tabel berikut:

Keluhan pelanggan	2020	2019	2018
Sudah ditangani	8	8	9
Masih dalam proses investigasi	10	10	10
Belum ditangani	0	0	0
Total Responden		18	19

Tingkat Kepuasan Pelanggan terhadap produk	2020	2019	2018
Sangat Puas	••••	••••	
Puas			
Tidak Puas			
Total Responden			

Bila ada aspek-aspek lain dalam survei pelanggan yang menarik untuk ditampilkan, perusahaan dapat menampilkan hasilnya secara ringkas dalam laporan.



## **Bagian IX**

## Finalisasi dan Penutup Laporan Keberlanjutan

Dalam tahap finalisasi laporan, perusahaan dapat merangkum kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup yang telah dipaparkan di halaman sebelumnya sebagai ikhtisar keberlanjutan, dan menambahkan bagian strategi keberlanjutan.

#### 1. Ikhtisar Keberlanjutan

POJK No. 51/POJK.03/2017 mewajibkan perusahaan merangkum secara ringkas kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam bentuk Ikhtisar Keberlanjutan yang memuat data selama tiga tahun terakhir terkait:

- a. aspek ekonomi, paling sedikit meliputi:
  - 1) kuantitas produksi atau jasa yang dijual;
  - 2) pendapatan atau penjualan;
  - 3) laba atau rugi bersih;
  - 4) produk ramah lingkungan;
  - 5) pelibatan pihak lokal yang berkaitan dengan proses bisnis keuangan berkelanjutan/ keberlanjutan
- b. aspek lingkungan hidup, paling sedikit meliputi:
  - 1) penggunaan energi (antara lain listrik dan air);
  - 2) pengurangan emisi yang dihasilkan (bagi LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik yang proses bisnisnya; berkaitan langsung dengan Lingkungan Hidup);
  - 3) pengurangan limbah dan efluen (limbah yang telah memasuki lingkungan) yang dihasilkan;
  - 4) pelestarian keanekaragaman hayati

c. aspek sosial yang merupakan uraian mengenai dampak positif dan negatif dari penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi masyarakat dan lingkungan (termasuk orang, daerah, dan dana).

Ikhtisar keberlanjutan menyerupai dengan ikhtisar atau *performance highlights* dalam laporan tahunan perusahaan dan biasanya ditempatkan di bagian depan dari laporan.

Jika tidak dalam bentuk infografis, maka disajikan dalam tabel sederhana yang merangkum data tiga tahun ke belakang.

#### 2. Strategi Keberlanjutan

Bagian ini berisi penjelasan mengenai strategi keberlanjutan perusahaan dalam jangka panjang (misal, 5 tahun). Untuk menyusun strategi keberlanjutan, perusahaan dapat mempertimbangkan pertimbangan di bawah ini:

- 1. Manakah isu keberlanjutan yang paling relevan dan signifikan berdampak pada perusahaan dan pemangku kepentingan?
- 2. Bagaimana komitmen dan kemampuan perusahaan secara keuangan dan teknis untuk memperbaiki kinerja keberlanjutan untuk aspek-aspek yang dipilih dalam nomor 1?

Bila perusahaan telah mengidentifikasi komitmen terhadap isu-isu tersebut, tuliskan target yang ingin dicapai, diikuti dengan target waktu pencapaiannya (misal, dalam 5 tahun ke depan).

Strategi keberlanjutan biasanya ditempatkan sesudah ikhtisar atau di bagian tata kelola keberlanjutan.



# **Bagian X**

## Referensi

Di bawah ini merupakan contoh laporan keberlanjutan yang dapat menjadi referensi dalam proses penulisan:

Komoditi	Perusahaan dan Tautan Laporan
Kelapa Sawit	PT Austindo Nusantara Jaya:  Download Report PT. Sinar Mas Agro  Download here PT Astra Agro Lestari Tbk  https://www.astra-agro.co.id/en/sustainability/ PT Asian Agri https://www.asianagri.com/id/panel-keberlanjutan/laporan-keberlanjutan
Produk Susu	PT Nestle Indonesia <a href="https://www.nestle.co.id/csv">https://www.nestle.co.id/csv</a>
Karet	PT Royal Lestari Utama <a href="https://www.rlu.co.id/sustainability">https://www.rlu.co.id/sustainability</a>
Kakao	Olam International <a href="https://www.olamgroup.com/sustainability/reporting.html">https://www.olamgroup.com/sustainability/reporting.html</a>
Корі	PT Louis Dreyfus Company Indonesia <a href="https://www.ldc.com/id/id/laporan-keberlanjutan-2019/">https://www.ldc.com/id/id/laporan-keberlanjutan-2019/</a>
Lain – lain	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk https://www.japfacomfeed.co.id/id/investors/sustainability-report PT Pupuk Indonesia (Persero) https://www.pupuk-indonesia.com/id/laporan PT Unilever Indonesia Tbk https://www.unilever.co.id/investor-relations/publikasi-perusahaan/sustainability-report.html









#### PISAgro:

Website: pisagro.org Email: contact@pisagro.org

Melalui kolaborasi dengan:

#### GRI

Website: <u>globalreporting.org</u> Email: Yulius@globalreporting.org Harijanti@globalreporting.org